



**PENERAPAN STANDAR KESELAMATAN PADA *SPORT TOURISM*
(Studi Kasus Atraksi Fun Tubing) DI DESTINASI DESA WISATA
PAGARUYUNG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Pada Program Studi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

Oleh:

RAHMA PUTRI
NIM. 2030406027

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2024 M/1445 H**



Implementation of Safety Standards in Sport Tourism (Case Study of Fun Tubing Attraction) at the Pagaruyung Tourism Village Destination

THESIS

*Written as a requirement for obtaining a bachelor's degree
In the Syariah Tourism Study Program
Faculty of Islamic Economics and Business*

By:

RAHMA PUTRI
NIM : 2030406027

**SYARIAH TOURISM STUDY PROGRAM
FACULTY OF ECONOMICS AND ISLAMIC BUSINESS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2024 M/1445 H**



تأثير معايير السلامة على ركوب الرمث في وجهات قرية باجارو و يونغ السياحية

اقترح أطروحة

مكتوبة كشرط لكتابة الأطروحة
في برنامج دراسة السياحة الشرعية
كلية الاقتصاد الإسلامي و الأعمال

بواسطة :

رحمة بوتري

2030406027

برنامج دراسة السياحة الشرعية
كلية الاقتصاد الإسلامي و الأعمال
جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية
باتوسا نغكار

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahma Putri
NIM : 2030406027
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi / 07 Maret 2001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Pariwisata Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Penerapan Standar Keselamatan Pada *Sport Tourism* Di Destinasi Desa Wisata Pagaruyung"** adalah benar karya saya sendiri dan bukan 100% plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini adalah plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semstinya.

Batusangkar, Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Rahma Putri
NIM. 2030406027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Rahma Putri, NIM 2030406027** dengan judul **"Penerapan Standar Keselamatan Pada Sport Tourism di Destinasi Wisata Pagaruyung "** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2024

Ketua Program Studi
Pariwisata Syariah

Pembimbing



Pepy Afrilian, S.ST.M.Par.
NIP. 199104252019032010

Harry Yulianda, S.ST.Par., MM.Par
NIP. 198807132019031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar






Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ditulis oleh **Rahma Putri**, NIM: 2030406027 Program Studi pariwisata Syariah yang berjudul "penerapan standar keselamatan pada sport tourism (studi kasus atraksi fun tubing) Di Destinasi Desa Wisata Pagaruyung" telah diujikan dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada hari rabu tanggal 30 Januari 2024 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Strata Satu (S1) dalam Program Studi Pariwisata Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Harry Yulianda, M.M.Par NIP 19880713 201903 1 005	Ketua Sidang/ Pembimbing		31/02/2024
2	Pepy Afrilian, M.Par NIP 19910425 201903 010	Penguji I		
3	Febria Rahim, S.Pd., SE., ME NIP 198902222023212045	Penguji II		12/2-2024

Batusangkar, Februari 2024
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus
Batusangkar



Jr. Rizal, M. Ag., CRP
197310072002121001

ABSTRAK

Rahma putri 2030406027 (2020) Judul Skripsi: “ Penerapan Standar Keselamatan Pada *Sport Tourism*(Studi Kasus Atraksi Fun Tubing) Di Destinasi Desa Wisata Pagaruyung” Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui “ Penerapan Standar Keselamatan Pada *Sport Tourism* (studi kasus atraksi fun tubing) Di Destinasi Desa Wisata Pagaruyung”, yang terkandung didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara terhadap pengelola dan wisatawan yang bermain atraksi *fun tubing* Di Destinasi Desa Wisata Pagaruyung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Serta Keabsahan data adalah salah satu hal yang penting dalam penelitian kualitatif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan atau kevalidan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, di mana pendekatan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan saja.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa “ Penerapan Standar Keselamatan Pada *Sport Tourism* (studi kasus atraksi fun tubing) Di Destinasi Desa Wisata Pagaruyung”, yaitu mengenai standar keselamatan pada *sport tourism* di Destinasi Desa Wisata Pagaruyung belum memenuhi standar keselamatan dan belum diterapkan sesuai sop yang ada dalam atraksi *fun tubing* di destinasi Desa Wisata Pagaruyung, namun masih ada kekurangan dalam penerapan standar keselamatan dan perlengkapan keselamatan yang belum memadai. Atraksi fun tubing ini memiliki daya tarik pengunjung yang tinggi dengan adanya penawaran pesona alam yang memanjakan mata, Namun tidak seimbang dengan nilai-nilai keselamatan dan kondisi sungai yang tidak terlalu deras, banyaknya bebatuan besar yang berada disisi sungai serta alat-alat yang digunakan masih seadanya dan akan beresiko kecelakaan. Potensi wisata *Fun tubing* tergolong kedalam atraksi ekstrim, jadi harus memperhatikan keamanan dan kelengkapan fasilitas yang akan digunakan. Aktivitas wisata *fun tubing* ini memerlukan peralatan yang memadai dan sesuai dengan standar keselamatan, Dalam menjaga keselamatan pengunjung, pengelola destinasi harus memastikan bahwa semua alat yang digunakan memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan.

Kata Kunci : Standar Keselamatan, Fun Tubing, Destinasi Desa Wisata Pagaruyung

ABSTRACT

Rahma putri 2030406027 (2020) Thesis title: " Implementation of Safety Standards in Sport Tourism (Case Study of Fun Tubing Attraction) at the Pagaruyung Tourism Village Destination "

تنفيذ معايير السلامة في السياحة الرياضية في وجهة قرية باجارويونج السياحية

Sharia Tourism Study Program Faculty of Economics and Islamic Business State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Sharia Tourism Study Program Faculty of Islamic Economics and Business Islamic University State (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

This research was carried out with the aim of finding out "Implementation of Safety Standards in Sport Tourism at the Pagaruyung Tourism Village Destination", which is contained therein. This research uses descriptive qualitative methods. Data was collected by conducting interviews with managers and tourists who played fun tubing attractions at the Pagaruyung Tourism Village Destination. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The analysis techniques used are data reduction, data presentation and data conclusion. And data validity is one of the important things in qualitative research, and can be scientifically justified. Checking the validity of the data in this research uses the triangulation technique, where the polemulation approach will further increase the strength of the data when compared to one approach alone.

Based on the results of the author's research, it can be concluded that "Implementation of Safety Standards in Sport Tourism (case study of fun tubing attractions) in the Pagaruyung Tourism Village Destination", namely regarding safety standards in sport tourism in the Pagaruyung Tourism Village Destination do not meet safety standards and have not been implemented according to the SOP. There are fun tubing attractions at the Pagaruyung Tourism Village destination, but there are still deficiencies in implementing safety standards and inadequate safety equipment. This fun tubing attraction has a high attraction for visitors by offering natural charm that is pleasing to the eye. However, it is not balanced with safety values and the condition of the river which is not too fast, there are many large rocks on the side of the river and the tools used are still limited. and there will be a risk of accidents. Fun tubing tourism potential is classified as an extreme attraction, so you must pay attention to the safety and completeness of the facilities that will be used. This fun tubing tourist activity requires adequate equipment and in accordance with safety standards. In maintaining visitor safety, destination managers must ensure that all equipment used meets the specified safety standar

Keywords: Safety Standards, Fun Tubing, Pagaruyung Tourism Village Destination

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Sub Fokus	12
D. Pertanyaan Penelitian	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Defenisi Operasional	13
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Pengertian Pariwisata.....	16
2. Ciri-Ciri Pariwisata	20
3. Jenis-Jenis Pariwisata	20
4. Wisatawan.....	22
5. Destinasi Wisata.....	28
6. Wisata Minat Khusus	29

7. Sport Tourism.....	30
8. Fun Tubing.....	31
9. Arum Jeram.....	33
10. Standar Keselamatan	35
B. Kajian Penelitian Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Latar Dan Waktu Penelitian.....	48
C. Instrumen Penelitian	49
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Destinasi Penelitian.....	57
1. Sejarah Nagari Pagaruyung.	57
2. Letak Destinasi Desa Wisata Pagaruyung.	60
3. Visi, Misi Destinasi Desa Wisata Pagaruyung.....	60
4. Susunan Pengurus Kelompok Sadar Wisata Pagaruyung (Pokdarwis) Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.....	60
B. Temuan Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi	79
C. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	38
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo desa wisata pagaruyung	61
Gambar 4. 2 Ban	72
Gambar 4. 3 Pelampung.....	72
Gambar 4. 4 Helm.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan ekonomi Indonesia saat ini. Dalam hal ini Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia dalam programnya Wonderful of Indonesia yang diharapkan memenuhi target kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2019 yakni 20 juta wisatawan (www.kemenpar.go.id). Kementerian Pariwisata juga menargetkan ranking pariwisata Indonesia pada awal 2017 dapat menduduki posisi 30 besar dunia sehingga dapat bersaing dengan negara ASEAN lainnya (SindoNews.com). Industri pariwisata saat ini seakan menunjukkan diri menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar bagi devisa Indonesia selain sektor migas.

Undang-Undang Dasar Bab I ayat (18) ketentuan umum UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan industri olahraga adalah kegiatan bisnis di bidang olahraga dalam bentuk produk barang dan atau jasa (UU. RI, 2006)

Sumatera barat terkenal dengan keindahan alamnya juga menawarkan berbagai macam objek wisata objek wisata sejarah, makanan lokal, olah raga, adat istiadat, kegiatan dilapangan dan petualangan alam. Kota Pagaruyung salah satu tujuan yang tidak pernah dilewatkan wisatawan untuk didatangi, Melihat peluang tersebut masyarakat sekitar dan Dinas Parawisata memanfaatkan keadaan ini untuk mengembangkan produk dan citra destinasi wisata.

Hal ini juga dapat berlaku pada berbagai daya tarik wisata yang disediakan oleh pengelola tempat wisata yang tentunya belum bisa menjamin keamanan dan keselamatan pada pengunjung seutuhnya. Kecelakaan tersebut juga kemungkinan dapat terjadi kepada pengunjung bahkan kecelakaan yang dialami hingga mengakibatkan pengunjung cacat fisik atau hingga meninggal.

Upaya peningkatan pengunjung dalam sebuah destinasi wisata perlu dilakukan melalui peningkatan pengelolaan agar para pengunjung merasa nyaman, aman dan terjamin kesehatannya. Terlebih pada sektor pariwisata yang menyelenggarakan berbagai atraksi yang berkaitan dengan keselamatan pengunjung. Secara umum pengelolaan (manajemen) diartikan sebagai suatu langkah-langkah yang sistematis yang mencakup *planning* (perencanaan), *directing* (mengarahkan), *organizing* (mengorganisasi dan mengkoordinasi) dan *controlling* (pengawasan) Negara hendaknya mengembangkan suatu kebijakan nasional bidang keselamatan pariwisata yang diselaraskan dengan upaya pencegahan resiko bagi wisatawan (Frans Gromang, 2002: 12).

Beberapa penyebab kecelakaan ini yang kerap terjadi di suatu daya tarik wisata dikarenakan oleh berbagai faktor seperti: terjadinya bencana alam, kesalahan dari pengelolaan tempat wisata, kelakukan pengunjung yang berakibat bencana dan pihak ketiga yang melakukan kejahatan. Pengunjung yang mengalami kecelakaan dikarenakan oleh dari keempat faktor tersebut karena yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan mempunyai hubungan satu sama lain. Sumatera barat sekarang menjadi salah satu tujuan utama para wisatawan dalam menikmati liburan mereka. Sebagai provinsi yang memiliki berbagai destinasi wisata di tiap daerahnya agar dapat memanfaatkan keadaan ini untuk lebih mengembangkan produk wisata dan citra destinasi itu sendiri, sehingga akan dapat menarik wisatawan untuk

berkunjung ke Sumatera Barat dan memberikan kontribusi yang besar pada perekonomian masyarakat pada umumnya.

Pengelolaan keamanan dan keselamatan pengunjung di tempat wisata sangat berperan dalam memberikan rasa nyaman dan aman bagi wisatawan untuk berkunjung yang pada gilirannya akan berdampak pada citra suatu destinasi. Pengelolaan keamanan dan keselamatan dalam suatu tempat wisata akan dapat menciptakan rasa aman, nyaman, terlindungi sehingga dengan keamanan dan keselamatan tersebut maka akan tercipta citra positif dari suatu destinasi.

Berbagai cara yang dilakukan oleh pelaku pariwisata berlomba-lomba untuk menyediakan daya tarik wisata dengan memanfaatkan potensi pariwisata, baik mengandalkan daya tarik wisata buatan maupun memanfaatkan potensi alam yang dimilikinya. Daya tarik wisata yang disediakan tentunya memiliki berbagai macam karakteristik serta keunikan yang dimiliki untuk dapat menarik perhatian pengunjung agar berkunjung ke daya tarik wisata tersebut. Banyak orang beranggapan bahwa dalam kepariwisataan dikenal sebagai aktivitas yang bersenang-senang seperti mengunjungi ke tempat yang indah dan berkunjung ke wahana yang seru. Meski wahana yang ditawarkan memberikan hiburan yang dapat dinikmati wisatawan akan tetapi juga memiliki tingkat risiko yang akan diterima.

Standar operasional prosedur (sop) keselamatan pengunjung pada atraksi wahana arum jeram dan *fun tubing* yang dikemukakan oleh Pt Duta Pesona Sumatera Barat, ada 10 ketentuan peserta dalam mengikuti atraksi wahana arum jeram dan *fun tubing*. Kondisi badan dalam keadaan sehat arum jeram merupakan wisata sekaligus olahraga yang membutuhkan energi fisik yang cukup besar, Karna akan menghadapi benturan-benturan jeram air cukup

deras, Jadi sahabat memang dalam kondisi yang fit dan sedang tidak hamil, Tidak dalam keadaan mabuk dan di larang menggunakan narkoba, Menggunakan pakaian yang nyaman, Pengarungan tidak menggunakan masker namun di truk menuju start point tetap menggunakan masker dan menjaga jarak, Memakai pelampung dan helm, Melaksanakan proses breafing dengan tujuan dapat mengatasi jeram yang akan di lewati, Melakukan pemanasan di lokasi untuk mengurangi terjadinya kejang otot perut, Mematuhi instruksi dari pemandu biasanya pemandu akan memberikan instruksi dengan memberi kode maju mundur dan pluit, Menjaga kebersihan lokal dan menghormati kearifan local, Berdoa sebelum kegiatan rafting di lakukan.

Menurut Darsono dan Setria (2008:5), “ Olahraga alam merupakan olahraga yang menawarkan berbagai petualangan, tantangan dan sensasi. Sensasi pada olahraga alam berupa kepuasan, peningkatan mental atau keberanian, dan hal yang tidak bisa ditandingi”. Inilah faktor mengapa orang-orang semakin menegegemari olahraga alam yaitu adanya rasa kepuasan tersendiri. Bebarapa contoh olahraga alam bebas yaitu mendaki gunung, panjat tebing, lintas alam, susur goa, arung jeram, gantole, paralayang, sepeda gunung, ski air, ski es, *off road*, motorcross. Ruang lingkup olahraga meliputi : olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, (UU No.3 Tahun 2005 BAB VI Pasal 17).

Sport tourism adalah gabungan dari olahraga dan pariwisata. Selain mengadakan acara olahraga, *sport tourism* digunakan untuk mempromosikan pariwisata, atau mengenalkan obyek menarik di daerah yang menyelenggarakan acara *sport tourism* menurut Standevan dan De Knop (1999) adalah segala bentuk keterlibatan pasif maupun aktif dalam aktivitas olahraga

yang disusun secara santai atau teratur tujuan alasan non-komersial maupun bisnis/ komersial yang dimana harus untuk melakukan perjalanan dari rumah atau lingkungan normalnya sehari – hari. Di Indonesia istilah *sport tourism* masih belum populer. Meskipun begitu, menurut Astuti (2015), *sport tourism* merupakan paradigma yang baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia, dimana pariwisata olahraga mampu menunjukkan potensinya sebagai sesuatu yang menarik, sehingga dapat menciptakan sebuah atraksi wisata yang dapat menjadikan multicultural tourism.

Perkembangan *sport tourism* di Indonesia saat ini sedang bertumbuh kearah yang positif sebagaimana dilihat dari PDB Nasional 2016 dimana *sport tourism* telah berhasil memberikan sumbangan terhadap sektor pariwisata nasional sebesar 3% (www.kemenpar.go.id). Pada bulan Juli 2017, Kementerian Pariwisata (Kemenpar) telah membentuk Tim Percepatan Pengembangan Wisata Olahraga dan Rekreasi dalam rangka mewujudkan Indonesia sebagai destinasi sport tourism.

Dengan mengoptimalkan event dan potensi secara terintegrasi(www.kemenpar.go.id). Kedua hal ini menjadi salah satu bukti bahwa *sport tourism* nantinya akan dijadikan salah satu sektor pariwisata utama di Indonesia yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada negara secara sosial, budaya, pendidikan dan ekonomi. Olahraga dalam wisata seperti *sport tourism* tidak hanya ditujukan bagi para profesional, tetapi dapat juga dinikmati oleh para kelompok amatir atau masyarakat awam.

Fun tubing adalah kegiatan meluncur bebas di atas permukaan sungai yang berarus ringan dengan menggunakan ban dalam mobil. Seperti layaknya rafting, peserta juga dilengkapi dengan helm, pelampung keselamatan dan pelindung kaki. *Fun tubing* merupakan wisata yang masih dikembangkan di

daerah-daerah pegunungan yang memiliki kondisi georfologi suatu wilayah yang berada pada lereng pegunungan yang memanfaatkan sungai yang masih alami sebagai objeknya.

Pemanfaatan *Fun tubing* sebagai wisaa tidak lepas dari komponen pengembangan potensi sebagai objek wisata. Komponen pengembangan pariwisata potensi sebagai objek wisata. Komponen pengembangan pariwisata seperti atraksi, akomodasi, fasilitas pelayanan, infrastruktur, dan elemen kelembagaan menjadi hal yang berpengaruh untu mendukung pengembangan potensi wisata. Secara langsung factor factor tersebut akan mendukung usaha pariwisata yang ada, sehingga potensi pariwisata dapat majudan pengembangan wisata berjalan sempurna. Namun di Sumatera, perkembangan wisata *Fun tubing* terkesan lambat karena image sungai yang mengerikan dan harus segera diubah menjadi menyenangkan agar dapat menarik minat wisatawan Karena *fun tubing* ini cukup beresiko maka jika ingin bermain wahana tersebut sebaiknya didampingi oleh seorang yang professional yang mengerti tentang *fun tubing*.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah yang menyimpan potensi wisata yang luar biasa. Kabupaten yang memiliki ibu kota Batusangkar ini sangat kaya dengan bukti-bukti sejarah,keindahan budaya dan kearifan lokal serta pemandangan alam yang luar biasa. Kabupaten Tanah Datar mempunyai potensi kepariwisataan yang cukup besar untuk dikembangkan, dengan terdapat objek wisata alami maupun buatan. istano basa pagaruyung menjadi objek unggul yang di cari wisatawan ke tanah datar, wisata alam ditanah datar sekarang juga memiliki hal yang tak kalah menarik yaitu *fun tubing*,dimana *fun tubing* ini termasuk wisata olahraga yang memanfaatkan

arus sungai, dari pada sungai kotor lebih baik dijadikan usaha dan membuat sungai bersih.

Destinasi Wisata Pagaruyung juga memiliki daya tarik petualangan alam *Fun tubing*, petualangan dengan mengarungi sungai berjeram serta disuguhi pemandangan alam sepanjang aliran sungai, yang sedang dikembangkan oleh masyarakat setempat. Sungai di Kecamatan Tanjung Emas merupakan satu-satunya wahana *fun tubing* di Kabupaten Tanah Datar. Daya Tarik wisata *fun tubing* ini memiliki potensi yang tinggi peminat mengingat generasi milenial saat ini yang sangat menyukai wisata alam menantang dan penuh adrenalin. Namun Wisata *fun tubing* di destinasi desa wisata pagaruyung masih sangat butuh perhatian khusus dari pemda setempat, karena harus dikelola secara profesional baik perorangan maupun bersama-sama, berbadan hukum resmi ataupun tidak. Pelayanan maupun fasilitas yang didapatkan selama wisatawan bermain *fun tubing* dan semua standar keselamatan seperti jaket pelampung dan helm merupakan suatu hal yang wajib sesuai standar karena *fun tubing* termasuk kepada olahraga yang sangat beresiko cedera. Selain itu saat kegiatan *fun tubing* berlangsung, dibutuhkan dua orang yang bertugas sebagai *medical* dan *technical support* selalu *standby* di sepanjang jalur pengarungan. Sedangkan sarana yang terdapat di wisata *fun tubing* ini kurang memadai untuk pengunjung yang datang, seperti peralatan yang digunakan masih bekas atau banyak yang bocor. Semua pengaman APD (alat pengaman diri) *fun tubing* termasuk tim pemandu, seharusnya adalah orang berpengalaman sehingga ada jaminan keamanan dan keselamatan pengunjung. Beberapa hal tersebut masih luput dari perhatian. Sehingga pentingnya penerapan standar keselamatan pada wahana *fun tubing* ini.

Pada tahap awal penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal guna untuk mencari data dari permasalahan yang akan dikaji. Untuk mencari data dan fakta tersebut peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yang berada di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, serta melakukan wawancara kepada pihak terkait. Wawancara pada observasi awal penelitian ini adalah pengelola Desa Wisata Pagaruyung.

Berdasarkan kunjungan langsung yang penulis lakukan, wahana *fun tubing* yang berada di desa wisata Pagaruyung memiliki cukup banyak peminat dimana pada kunjungan tersebut penulis mendapati lebih dari 100 orang pengunjung yang menikmati atraksi tersebut setiap minggunya. Keindahan alam yang ditawarkan di Desa Wisata Pagaruyung ini berupa aliran sungai yang asri serta tepian sungai yang masih hijau. Namun tingginya minat pengunjung tersebut tidak seimbang dengan nilai-nilai keselamatan yang diterapkan.

Kondisi sungai sebagai sarana wisata *fun tubing* dimana arus sungai yang menjadi lokasi atraksi ini masih kurang deras sehingga ketika pengunjung melakukan *fun tubing* ini masih kurang lancar ditambah dengan kontur sungai yang berkelok serta terdapat banyak bebatuan besar, dengan menggunakan peralatan yang sangat minim dan seadanya sehingga meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan karena atraksi yang cukup ekstrim. Dari pengamatan langsung yang peneliti lakukan di lokasi terdapat beberapa alat yang digunakan untuk melakukan aktifitas *fun tubing* dengan kondisi . Pertama ban adalah alat utama yang digunakan dalam fun tubing. Ban ini biasanya terbuat dari bahan tahan lama seperti karet atau PVC dan

dirancang untuk mengapung di atas air. Peserta duduk atau berbaring di atas ban ini selama perjalanan di sungai.

Ban yang digunakan di wahana *fun tubing* Desa Wisata Pagaruyung ini tidak semua menggunakan ban baru sehingga ada beberapa ban yang digunakan sudah tidak layak pakai dengan banyaknya tambalan di ban tersebut.

Kedua pelampung atau jaket pengaman digunakan untuk membantu wisatawan tetap mengapung jika terjatuh dari ban. Kondisi Pelampung yang digunakan pada Wahana *fun tubing* Desa Wisata Pagaruyung masih kurang memadai, yang mana hanya beberapa pelampung dengan kondisi baru dan layak pakai.

Ketiga Helm dan Kacamata Pelindung Untuk melindungi mata dan kepala dari sinar matahari, debu, atau percikan air, wisatawan dapat memakai topi dan kacamata pelindung. Helm dan kacamata pelindung yang digunakan di wahana *fun tubing* Desa Wisata Pagaruyung memiliki kondisi yang masih layak untuk digunakan.

Keempat Sandal Air dan Sepatu Khusus Saat bermain *fun tubing*, sebaiknya wisatawan dan petugas menggunakan sandal air atau sepatu khusus yang dapat digunakan di air. Ini akan melindungi kaki dan memberikan cengkeraman yang lebih baik pada permukaan ban. Sementara di wahana *fun tubing* Desa Wisata Pagaruyung belum memiliki fasilitas ini.

Selain yang disebutkan diatas masih ada beberapa alat yang kurang untuk mendukung *safety* dari atraksi *fun tubing* Desa Wisata Pagaruyung seperti belum digunakannya tali pengikat, tidak menggunakan sepatu khusus, serta belum disediakannya tas khusus untuk perlindungan barang bawaan pengunjung.

Wawancara yang penulis lakukan pada observasi awal penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari pengelola desa wisata Pagaruyung mengatakan bahwa “alat yang digunakan untuk wahana *fun tubing* di desa wisata Pagaruyung ini masih kurang memadai, sehingga meningkatkan resiko keamanan bagi pengguna baik itu petugas maupun wisatawan yang berkunjung” (Ayu, Desa Wisata Pagaruyung, 2023).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap pengelola destinasi ini didapati bahwa minat kunjung yang cukup ramai terhadap atraksi ini kurang seimbang dengan fasilitas yang disediakan, dimana peralatan yang digunakan masih memakai alat seadanya dan masih kurang memenuhi standar keamanan, terlebih wahana ini termasuk kepada atraksi yang cukup ekstrim. Pengelola sudah berusaha semaksimal mungkin untuk terus meningkatkan keamanan dan kenyamanan wahana ini guna untuk menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pagaruyung.

Berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 10 Mei 2023 kepada wisatawan yang sudah berkunjung dan menikmati atraksi *fun tubing* di Desa Wisata Pagaruyung. Menurut Meli selaku wisatawan mengatakan “Wahana ini merupakan permainan yang susah ditemui di daerah Batusangkar, sehingga ini membuat pengunjung antusias untuk ingin mencobanya, namun antusiasme tersebut tidak diiringi dengan peralatan keamanan yang lengkap”. (Meli, Desa Wisata Pagaruyung, 2023). Sedangkan menurut Agung wisatawan yang berasal dari Batusangkar ini mengatakan “atraksi yang berada di Desa Pagaruyung ini sebenarnya asik dan menyenangkan untuk dicoba tetapi dengan kondisi alat dan fasilitas yang kurang memadai membuat pengunjung ragu untuk mencoba atraksi ini”. (Agung, Desa Wisata Pagaruyung, 2023). Dan menurut Budi selaku wisatawan yang berasal dari

luar Tanah Datar mengatakan “ataraksi *fun tubing* ini merupakan wahana yang ekstrim dan tergolong berbahaya sehingga sangat diharapkan pengelola Destinasi ini untuk memenuhi standar keselamatan terutama untuk pengunjung yang ingin menikmati wahana *fun tubing* ini”. (Budi, Desa Wisata Pagaruyung, 2023).

Wawancara yang penulis lakukan pada Dinas Pariwisata Tanah Datar. Menyebutkan bahwa “Desa wisata pagaruyung tidak ada kerja sama resmi yang terjalin dengan Dinas Pariwisata Tanah Datar, Namun desa wisata pagaruyung masih di dampingi dan masuk binaan Dinas Pariwisata. Kami di dispora senang melihat desa wisata pagaruyung berkembang, meskipun belum ada kerja sama secara khusus. Dukungan dan arahan terus kami berikan kepada desa wisata untuk meningkatkan potensi wisata”. (Dispapora Tanah Datar)

Dari berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh pengelola desa wisata Pagaruyung, khususnya untuk wahana *fun tubing* ini perlu dukungan dari berbagai pihak terutama dalam peningkatan keamanan dan kenyamanan, pengelola destinasi ini sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah sehingga pengelola serta pengunjung pun dapat melakukan aktifitas *fun tubing* dengan aman dan nyaman.

Dari fakta permasalahan yang penulis uraikan diatas ,penulis tertarik untuk mengangkat judul sebagai objek penelitian dengan judul **“Penerapan Standar Keselamatan Pada *Sport tourism* (studi kasus atraksi fun tubing) Di Destinasi Desa Wisata Pagaruyung”** untuk pengembangan objek wisata jenis Wisata *Fun tubing* Sungai sebagai objek wisata minat khusus yang mempunyai tujuan melestarikan lingkungan alam dalam bentuk bisnis pariwisata tanpa keluar dari tujuan utama yaitu konservasi dan memprioritaskan keselamatan dan keamanan pengunjung. Maka harus

dioptimalkannya kerjasama dengan pihak terkait seperti Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Data dengan Operator-operator yang mengelola Objek Wisata *Fun tubing*, pengamat Lingkungan serta masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, membuka peluang kerja, serta adanya pemberdayaan masyarakat yang lebih baik dan terjaminnya keselamatan serta keamanan pengunjung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti memfokuskan pada pembahasan tentang penerapan standar keselamatan pada *sport tourism* didestinasinya desa wisata pagaruyung, dikarenakan masih kurangnya penerapan keselamatan pada kegiatan sport tourism.

C. Sub Fokus

Sub fokus pada penelitian ini akan membahas terkait prosedur keselamatan serta kelayakan alat yang digunakan pada wahana *fun tubing* di destinasi Desa wisata Pagaruyung.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana standar keselamatan pada *sport tourism* di Desa wisata Pagaruyung?
2. Bagaimana permasalahan yang terdapat di Desa Wisata Pagaruyung sehingga belum diterapkannya standar keselamatan dan keamanan?

E. Tujuan Penelitian

1. Permasalahan yang terdapat di Desa Wisata Pagaruyung sehingga belum diterapkannya standar keselamatan dan keamanan.
2. Cara atau strategi meningkatkan keselamatan pada *sport tourism* di Desa wisata Pagaruyung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Pemerintah atau Pengelola

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami standar keselamatan pada *sport tourism* di desa wisata pagaruyung sehingga peneliti bisa turut serta mengembangkan pariwisata khususnya wisata *sport tourism* di desa wisata pagaruyung.

2. Bagi Akademis atau Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya. menjadi tugas akhir guna memperoleh sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

3. Manfaat Luaran Penelitian

Manfaat luaran penelitian dari penelitian ini adalah peneliti berharap agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

G. Defenisi Operasional

Berdasarkan fokus masalah penelitian diatas, maka uraian defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Standar Keselamatan

Matrik dan Jackson (2002), Menyatakan bahwa keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap

cedera yang terkait dengan pekerjaan.

Standar keselamatan merupakan pengamanan sebagai tindakan keselamatan melakukan kegiatan seperti keamanan pada wahana wisata.

2. Sport Tourism

Sport tourism adalah gabungan dari olahraga dan pariwisata. Selain mengadakan acara olahraga, *sport tourism* digunakan untuk mempromosikan pariwisata, atau mengenalkan obyek menarik di daerah yang menyelenggarakan acara. *Sport tourism* adalah daya tarik wisatawan untuk melakukan perjalanan untuk menyaksikan kegiatan olahraga di suatu tempat.

3. Wisata Minat Khusus

Menurut *Anindita* (2010) bahwa Wisata minat khusus petualangan dapat didefinisikan sebagai bentuk perjalanan wisata yang dilakukan di suatu lokasi yang memiliki atribut fisik yang menekankan unsur tantangan, rekreatif, dan pencapaian keinginan seorang wisatawan melalui keterlibatan/ interaksi dengan unsur alam.

Wisata minat khusus ini dilakukan untuk menghindari pariwisata massal dengan kata lain wisata minat khusus adalah salah satu alternatif pariwisata. Motivasi wisatawan dalam mencari sesuatu yang baru dan mempunyai pengalaman wisata yang berkualitas menyebabkan meningkatnya permintaan bagi wisatawan minat khusus. Implikasi pariwisata minat khusus adalah adalah wujud pekerjaan dengan turis personal, kumpulan atau kelompok kecil yang memiliki tujuan buat belajar serta mengusahakan mendapat pengalaman baru di wilayah yang disinggahi. Sesuai dengan namanya, orang-orang yang melakukan wisata minat khusus biasanya berkeinginan untuk mewujudkan minat dan

ketertarikannya terhadap suatu objek. Pada umumnya wisatawan minat khusus memiliki motivasi serta keingintahuan yang tinggi kepada sebuah obyek wisata untuk didalami dengan target mendatangkan pengalaman baru dalam pekerjaannya berpariwisata.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pariwisata

Secara umum pariwisata merupakan aktivitas/kegiatan seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dan dalam kurun waktu tertentu yang telah direncanakan sebelumnya, biasanya pariwisata dilakukan untuk menghilangkan penat akan kehidupan sehari-sehari. Pariwisata sudah menjadi gaya hidup manusia pada saat ini, hal ini dikarenakan pariwisata bukanlah sekedar aktivitas wisata seperti jalan-jalan untuk menghilangkan stress atau melihat pemandangan indah suatu kawasan pariwisata. Namun pariwisata saat ini telah memiliki aktivitas antara lain ekonomi, seni budaya, kegiatan pendidikan, kegiatan agama, olahraga dan masih banyak lagi. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata (Pasal 1 Ayat 3), Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Berikut pengertian pariwisata menurut Dr. Salah Wahab (dalam Pendit 2006:32):

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, ia juga merealisasi industri- industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata.

Menurut yoeti (2008:73) manfaat dan kepuasan berwisata ditentukan oleh dua faktor yang saling berkaitan, yaitu:

- a. *Tourist resources* yaitu segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata.
- b. *Tourist service* yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan dan aktifitas yang dapat dilakukan yang pengadaannya disediakan oleh perusahaan lain secara komersial.

Undang-undang Nomor. 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa Pariwisata ialah berbagai aktivitas wisata yang didukung bermacam sarana dan layanan yang disediakan oleh warga, pengusaha, serta pemerintah daerah. Fatwa DSN- MUI Nomor. 108 Tahun 2016 mengatakan bahwa Pariwisata merupakan berbagai aktivitas wisata serta didukung berbagai macam sarana dan layanan yang disediakan oleh warga, pengusaha, pemerintah serta pemerintah daerah. Sebaliknya Pariwisata Syariah merupakan pariwisata yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. (DSN- MUI, 2016).

Kementrian Pariwisata dalam Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal (2019) menjelaskan bahwa Pariwisata halal ialah seperangkat layanan tambahan amenities, atraksi, serta aksesibilitas yang diperuntukan serta diberikan untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan serta kemauan turis muslim. Sebaliknya Yoeti (1991) berpendapat bahwa Parwisata berasal dari dua kata ialah *Pari* serta *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan berkali-kali, berputar- putar, ataupun berulang kali. Sebaliknya *Wisata* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan perjalanan atau yang biasa dikenal dengan kata *travel* dalam bahasa inggris. Berdasarkan

dengan hal diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berulang kali ataupun berputar- putar dari sesuatu tempat ketempat lain yang dalam bahasa inggris disebutjuga dengan *tour*.

Suwantoro (2004:3) mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalana yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, dan keperluan usaha lainnya. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Janianto Damanik dan Helmut F.Weber, 2006:11).

Kepariwisataan adalah segala usaha, kegiatan dan macam lalu lintas wisata antar negara, atau dengan kata lain yang dilakukan dan diselenggarakan oleh wisatawan-wisatawan di luar negara asalnya, (Darmadji, 2001 : 73).

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan dalam undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik

wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

- b. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. 14
- c. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha.
- d. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata.
- e. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- f. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata, (Ismayanti, 2010: 3)
- g. Menurut penulis Pariwisata merupakan seseorang yang melakukan perjalanan wisata dari tempat tinggal ketempat tujuan wisata, dengan tujuan untuk melakukan kegiatan wisata.

Jadi dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli diatas bahwasanya pariwisata adalah seorang individu atau kelompok yang melakukan kegiatan perjalanan dari tempat asal ke tempat tujuan wisata dengan alasan untuk liburan. Refreshing atau kegiatan wisata lainnya dan tidak menetap (tinggal). Dalam penelitian penulis, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi maka diperlukan dasar dari penelitian ini

yaitunya pariwisata.

2. Ciri-Ciri Pariwisata

Pariwisata sebagai kegiatan sosial manusia, sebagai kegiatan perjalanan atau berpergian juga memiliki ciri khas yang berbeda dari kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Oleh karena itu, ciri khas kepariwisataan dapat dilihat dari berbagai aspek- aspek sosial dalam masyarakat. Misalnya, aspek budaya dan sosial. Secara Sosiologis, pariwisata memiliki ciri-ciri sebagai aktivitas tempat untuk bersantai yaitu perjalanan identik dengan berlibur didaerah lain atau memanfaatkan waktu luang untuk bebas dari pekerjaan yang wajib dilakukan. Hubungan-hubungan pariwisata terjadi karena adanya pergerakan manusia yang bersifat sementara. Sedangkan tempat dan daya tarik wisata yang dinikmati oleh wisatawan adalah tempat pariwisata yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan dan tidak juga wisatawan berpenghasilan di tempat yang dikunjungi, pariwisata sebagai tempat wahana sosialisasi baru.

3. Jenis-Jenis Pariwisata

a. Wisata Alam

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut.

Pengertian wisata alam menurut (Kementerian Kehutanan, 2003) merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan .

b. Wisata Budaya

Wisata budaya Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan–kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan–kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

Menurut Nafila (2013), bahwa pariwisata budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. Dimana di dalam pariwisata budaya ini wisatawan akan diapndu untuk disamping mengenali sekaligus memahami budaya dan kearifan pada komunitas lokal tersebut.

c. Wisata Buatan

Wisata buatan merujuk pada destinasi atau objek wisata yang sengaja dibuat atau diciptakan oleh manusia untuk tujuan rekreasi dan hiburan. Berbeda dengan wisata alam yang melibatkan daya tarik alamiah seperti pegunungan, pantai, dan hutan, wisata buatan melibatkan elemen buatan manusia seperti taman tema, wahana air, museum, dan tempat-tempat rekreasi lainnya yang dirancang dan dibangun dengan tujuan menghibur pengunjung.

Yoeti (1996) bahwa wisata buatan manusia adalah segala sesuatu dari aktivitas manusia yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti benda- benda sejarah,

kebudayaan, religi serta tata cara manusia.

Contoh wisata buatan termasuk taman hiburan seperti Disneyland atau Universal Studios, waterpark, kota taman, museum seni, dan berbagai atraksi lain yang diciptakan untuk memberikan pengalaman seru dan menyenangkan kepada pengunjung. Wisata buatan sering kali melibatkan investasi besar dalam perencanaan, desain, dan konstruksi, dengan tujuan menarik wisatawan dan menciptakan pengalaman yang unik.

4. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk rekreasi, melakukan bisnis dan profesional, hiburan bahkan ada yang melakukan kegiatan lainnya seperti ziarah dan penelitian. Apapun tujuannya, wisatawan mengadakan perjalanan itu bukan untuk menetap di tempat yang didatanginya, dan tidak untuk mencari nafkah dan hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang akan dikunjungi (Soekadijo, 2000).

Pengembangan pariwisata bahari merupakan usaha untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi obyek wisata serta daya tarik yang ada di wilayah pesisir dan laut. Terdapat berbagai aspek menarik, seperti keindahan alam yang meliputi beragam flora dan fauna, beraneka ragam terumbu karang, serta variasi ikan hias (Dahuri, 2000). Saat ini, wisata bahari menjadi tren di seluruh dunia, dengan banyak orang mulai tertarik pada jenis wisata ini. Aktivitas yang diminati dalam wisata bahari meliputi menyelam (diving), snorkeling, berselancar (surfing), perahu dayung (boating), memancing, dan sebagainya. Wisata bahari termasuk dalam kategori wisata minat khusus, lebih tepatnya termasuk dalam kategori petualangan (adventure tourism) (Smith dalam Wardiyanto :2011).

Pariwisata menjadi bagian integral dari budaya masyarakat, mengacu pada penggunaan konsepnya. Seiring waktu, pariwisata telah menjalani evolusi yang meliputi perjalanan dari pemahaman yang awalnya terbatas dan sederhana menjadi pemahaman yang lebih luas dan kompleks (Wardiyanto :2011).

Kata "wisata" yang berasal dari bahasa Sanskerta "wisata" merujuk pada arti "perjalanan", yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "travel". Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia, orang yang melakukan perjalanan sering disebut sebagai "traveler" karena dalam bahasa ini, akhiran "wan" sering digunakan untuk menyebut orang berdasarkan profesi, keahlian, jabatan, atau kedudukan seseorang. Akibatnya, istilah "wisatawan" dalam beberapa konteks memiliki perbedaan dengan istilah "tourist" dalam bahasa Inggris (R G. Soekadijo dalam Wardiyanto 2011:7).

Seorang wisatawan adalah individu yang terlibat dalam kegiatan "pariwisata". Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merasakan kesenangan hidup dengan cara menikmati atau mengalami berbagai hal yang ada di tempat yang mereka kunjungi. Oleh karena itu, wisatawan meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu dan melakukan perjalanan ke lokasi lain. Dalam hal asalnya, wisatawan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: wisatawan yang berasal dari dalam negeri, yang disebut sebagai wisatawan domestik, dan wisatawan yang berasal dari negara lain, yang dikenal sebagai wisatawan internasional (Wardiyanto, 2011:33).

Menurut Swarbrooke dan Horner (dikutip dalam Ismayanti, 2010: 3), terdapat empat klasifikasi wisatawan yang dapat diidentifikasi, yakni:

a. Wisatawan Massal kelompok atau Organized Mass Tourist

- b. Wisatawan Massal Individu atau Individual Mass Tourist
- c. Penjelajah atau Explorer
- d. Petualang atau Drifter

Kehadiran wisatawan adalah elemen kunci dalam industri pariwisata. Keberhasilan sebuah destinasi pariwisata bergantung pada hubungan antara para wisatawan dan obyek wisata, yang didukung oleh fasilitas dan infrastruktur pariwisata. Daya tarik suatu obyek wisata sering diukur dari tingginya jumlah kunjungan wisatawan, (Kuntowijoyo, 2006 : 55)

Menurut Komisi Liga Bangsa-Bangsa (sebagaimana dikutip dalam Muljadi, 2009), wisatawan adalah individu yang melakukan perjalanan untuk tujuan kesenangan yang dapat disebabkan oleh motif keluarga, kesehatan, pertemuan, atau tugas khusus seperti misi pemerintah, kegiatan keagamaan, olahraga, atau kepentingan bisnis. Selain itu, mereka yang tiba dengan kapal laut dan menghabiskan waktu di suatu negara kurang dari 24 jam juga dapat dianggap sebagai wisatawan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 mengenai kepariwisataan, wisatawan adalah individu yang melakukan kegiatan wisata, sementara wisata adalah aktivitas perjalanan, baik sebagian maupun keseluruhan, yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati daya tarik serta objek wisata. Wisatawan dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- a. Wisatawan Internasional (Mancanegara) adalah individu yang melakukan perjalanan wisata di luar batas negaranya, sementara wisatawan dalam negeri adalah mereka yang melakukan perjalanan ke suatu daerah atau wilayah tertentu di negaranya sendiri dan kemudian

berkunjung ke wilayah lain, yang sering disebut sebagai outbound tourist.

- b. Wisatawan nusantara (National) merujuk pada warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan wisata di dalam wilayah negaranya sendiri.
- c. Wisatawan Nasional (Domestic) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan wisata di berbagai wilayah di dalam negeri.

Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (WTO), definisi wisatawan adalah sebagai berikut:

- a. Wisatawan adalah individu yang mengunjungi suatu negara selain dari tempat tinggalnya, dengan maksud melakukan aktivitas tertentu yang telah diatur oleh negara yang dikunjungi.
- b. Wisatawan merupakan setiap orang yang tinggal di suatu negara, tanpa memandang kewarganegaraannya, yang mengunjungi suatu tempat di negara tersebut untuk lebih dari 24 jam bertujuan untuk keperluan tertentu yang telah ditetapkan:
 - 1) Menggunakan waktu senggang untuk kegiatan rekreasi, perjalanan liburan, pemulihan kesehatan, pendidikan, aktivitas keagamaan, serta olahraga.
 - 2) Berpergian untuk urusan bisnis atau kunjungan kepada anggota keluarga.

Darmawisata atau excursionist merupakan pengunjung yang singgah atau tinggal sementara di suatu negara, tetapi tidak melebihi waktu 24 jam. Hal ini juga mencakup individu yang melakukan perjalanan dengan kapal pesiar, tetapi tidak termasuk mereka yang melakukan kunjungan resmi ke suatu negara. Misalnya, orang yang hanya berada di area transit di bandara atau pelabuhan udara.

Dalam upaya pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia, pemerintah telah merumuskan batasan mengenai wisatawan, sebagaimana dijabarkan dalam instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969. Menurut instruksi tersebut, wisatawan (tourist) adalah individu yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya untuk mengunjungi lokasi lain dengan maksud menikmati perjalanan dan tujuan kunjungannya.

Meskipun batasan ini berlaku baik untuk wisatawan domestik maupun internasional, pengertiannya dianggap sangat umum. Untuk menangani potensi masalah yang mungkin muncul, terutama dalam pembuatan kebijakan, perlu adanya penjelasan yang lebih rinci. Dengan memperhatikan batasan-batasan yang telah dijelaskan sebelumnya, kita dapat mengidentifikasi ciri-ciri seseorang yang dapat disebut sebagai wisatawan, seperti:

- a. Perjalanan tersebut berlangsung selama lebih dari 24 jam.
- b. Perjalanan tersebut hanya bersifat sementara.
- c. Individu yang melakukan perjalanan tidak bertujuan untuk mencari penghidupan di tempat atau negara yang ia kunjungi.

Menurut Marpaung (2002, hal.36), wisatawan adalah seseorang yang berada di suatu negara tanpa memperhatikan kewarganegaraannya, dan mengunjungi tempat di negara yang sama untuk lebih dari 24 jam. Tujuan dari perjalanannya dapat bervariasi, mulai dari waktu luang untuk rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, kegiatan keagamaan, olahraga, hingga urusan bisnis atau kunjungan ke keluarga. Dengan demikian, kesimpulannya adalah wisatawan merupakan individu yang meninggalkan tempat asalnya untuk tujuan tertentu dan mengunjungi tempat lain.

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009, definisi wisatawan

merujuk pada individu atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata. Pendapat yang diungkapkan oleh Sugiama (2011) juga menyatakan bahwa wisatawan adalah orang atau sekelompok individu yang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan yang mungkin:

- a. beristirahat
- b. berbisnis
- c. berobat
- d. melakukan kunjungan keagamaan
- e. dan untuk perjalanan studi

Dengan melakukan perjalanan sementara dan meninggalkan tempat tinggal, seseorang dapat diklasifikasikan sebagai wisatawan. Dalam pengalaman wisata, tujuan seseorang berkisar pada istirahat, kegiatan bisnis, atau maksud lainnya tergantung pada tujuan perjalanan tersebut. Penetapan batasan mengenai wisatawan menjadi hal yang sangat penting untuk memahami karakteristik perjalanan serta lingkup tempat di mana perjalanan wisata tersebut dilakukan.

Menurut Sihite (dikutip dalam Marpaung, 2002), ada dua klasifikasi utama dari jenis-jenis wisatawan:

- a. Wisatawan domestik adalah mereka yang melakukan perjalanan ke daerah di luar tempat tinggalnya, tetapi masih dalam batas wilayah negara tempat tinggalnya, untuk beragam tujuan selama minimal 24 jam.
- b. Wisatawan mancanegara adalah mereka yang datang ke negara lain selain dari negara tempat tinggalnya, dengan berbagai tujuan dan minimal melakukan perjalanan selama 24 jam.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa wisatawan memiliki tujuan yang serupa, yakni untuk berwisata ke suatu

tempat. Perbedaannya terletak pada asal daerah wisatawan tersebut. Wisatawan domestik melakukan perjalanan wisata di dalam negara yang merupakan tempat tinggalnya, sementara wisatawan mancanegara melakukan perjalanan wisata ke negara lain yang bukan merupakan negara asalnya.

5. Destinasi Wisata

Destinasi wisata adalah suatu area atau lokasi tertentu yang diidentifikasi dan dikembangkan untuk tujuan pariwisata. Tempat ini menawarkan berbagai daya tarik dan fasilitas untuk menarik pengunjung, baik dari dalam negeri maupun internasional. Destinasi wisata bisa mencakup berbagai jenis lokasi, mulai dari alam, budaya, sejarah, hingga hiburan.

Dalam konteks pariwisata, destinasi wisata melibatkan pengelolaan sumber daya dan infrastruktur untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. Faktor-faktor seperti keindahan alam, keunikan budaya, atraksi bersejarah, kegiatan rekreasi, dan ketersediaan fasilitas akomodasi menjadi bagian integral dari destinasi wisata.

Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait

Menurut (Leiper 1990) menyatakan bahwa destinasi wisata adalah suatu wilayah yang memiliki daya tarik wisata yang berkumpul dan diorganisir untuk menarik dan melayani pengunjung.

Menurut (Gunn 1972) mengartikan destinasi wisata sebagai area

atau zona yang didefinisikan oleh otoritas wisata yang memiliki beberapa jenis daya tarik atau fasilitas wisata dan dipasarkan sebagai unit tunggal.

6. Wisata Minat Khusus

Wisata minat khusus ini dilakukan untuk menghindari pariwisata massal dengan kata lain wisata minat khusus adalah salah satu alternatif pariwisata. Motivasi wisatawan dalam mencari sesuatu yang baru dan mempunyai pengalaman wisata yang berkualitas menyebabkan meningkatnya permintaan bagi wisatawan minat khusus.

Wisata minat khusus merujuk pada bentuk perjalanan atau kegiatan wisata yang difokuskan pada kepentingan, hobi, atau preferensi tertentu dari para wisatawan. Dalam konteks ini, wisatawan memiliki minat atau kecenderungan khusus yang menjadi fokus utama perjalanan mereka.

Menurut (Anindita 2010) bahwa Wisata minat khusus petualangan dapat didefinisikan sebagai bentuk perjalanan wisata yang dilakukan di suatu lokasi yang memiliki atribut fisik yang menekankan unsur tantangan, rekreatif, dan pencapaian keinginan seorang wisatawan melalui keterlibatan/ interaksi dengan unsur alam.

Menurut (Novelli 2005) mengatakan bahwa wisata minat khusus dapat diartikan sebagai sebuah bentuk pariwisata yang melibatkan pengunjung dengan motivasi tertentu dan mengejar kepuasan yang ditentukan oleh pengalaman yang didapat selama kegiatan wisata dilakukan. Sesuai dengan namanya, orang-orang yang melakukan wisata minat khusus biasanya berkeinginan untuk mewujudkan minat dan ketertarikannya terhadap suatu objek atau hal yang lain. Oleh karena itu, umumnya wisata ini hanya diikuti oleh satu, dua, atau sekelompok kecil pelancong

7. Sport Tourism

Sport tourism atau pariwisata olahraga merujuk pada perjalanan atau perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan utama untuk berpartisipasi atau menyaksikan acara olahraga. Ini melibatkan kombinasi antara aktivitas wisata dan keterlibatan dalam kegiatan olahraga tertentu. Pariwisata olahraga dapat melibatkan berbagai jenis kegiatan, seperti menyaksikan pertandingan sepak bola, berpartisipasi dalam maraton, atau melakukan perjalanan untuk menghadiri acara olahraga besar seperti Olimpiade.

Kegiatan olahraga out door yang berada di alam terbuka dikenal dengan istilah *Sport tourism* yakni olahraga yang dikombinasikan sekaligus memperkenalkan atau promosi wisata disuatu negara atau daerah.

Salah satu industry pariwisata yang sedang dikembangkan adalah *Sport tourism* karena kegiatan ini menjadi peluang bisnis sehingga menjadi tempat perputaran ekonomi bagi masyarakat suatu daerah. Menurut (Nurida Finahari) di dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2005 bahwa *Sport tourism* atau olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kemauan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan. *Sport tourism* sebagai salah satu bentuk wisata minat khusus dalam dunia kepariwisataan dan banyak dikembangkan diberbagai daerah karena dapat mendongkrak wisatawan berkunjung.

Istilah *sport tourism* menurut Sofield (2000) terbentuk dari kata “sport” dan “tourism”, dimana aktivitas olahraga (sport) menarik pengunjung dan wisatawan adalah faktor yang membentuk adanya suatu pariwisata (tourism). Sedangkan definisi konseptual dari *sport tourism*

menurut Standevan dan De Knop (1999) adalah segala bentuk keterlibatan pasif maupun aktif dalam aktivitas olahraga yang disusun secara santai atau teratur tujuan alasan non-komersial maupun bisnis/ komersial yang dimana harus untuk melakukan perjalanan dari rumah atau lingkungan normalnya sehari – hari.

8. Fun Tubing

Fun tubing adalah kegiatan meluncur bebas di atas permukaan sungai yang berarus ringan dengan menggunakan ban dalam mobil. Seperti layaknya rafting, peserta juga dilengkapi dengan helm, pelampung keselamatan dan pelindung kaki. *Fun tubing* merupakan wisata yang masih dikembangkan di daerah-daerah pegunungan yang memiliki kondisi georfologi suatu wilayah yang berada pada lereng pegunungan yang memanfaatkan sungai yang masih alami sebagai objeknya.

Fun tubing adalah kegiatan rekreasi air di mana peserta menggunakan peralatan seperti ban dalam berbagai ukuran untuk mengapung di atas aliran sungai atau sungai kecil yang memiliki arus tenang atau perlahan. Tujuan dari *fun tubing* adalah untuk memberikan pengalaman yang santai, menyenangkan, dan seru kepada peserta sambil mereka mengapung di atas air. Selama *fun tubing*, peserta biasanya duduk atau berbaring di atas ban, dan mereka mengikuti arus sungai sambil menikmati pemandangan alam sekitar.

Kegiatan *fun tubing* sering dianggap sebagai alternatif yang lebih santai daripada arus sungai atau rafting yang lebih ekstrem, dan sering menjadi daya tarik bagi keluarga, teman-teman, dan wisatawan yang mencari pengalaman rekreasi alam yang menyenangkan. *Fun tubing* dapat dilakukan di berbagai lokasi, terutama di daerah yang memiliki sungai

dengan aliran air tenang atau perlahan. Saat bermain wahana *fun tubing*, ada beberapa alat dan perlengkapan yang biasanya digunakan untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengalaman tersebut. Beberapa alat dan perlengkapan umum yang digunakan saat bermain *fun tubing* meliputi:

a. Ban

Ban adalah alat utama yang digunakan dalam *fun tubing*. Ban ini biasanya terbuat dari bahan tahan lama seperti karet atau PVC dan dirancang untuk mengapung di atas air. Peserta duduk atau berbaring di atas ban ini selama perjalanan di sungai.

b. Pakaian Pelindung

Menggunakan pakaian yang sesuai adalah penting untuk melindungi tubuh dari sinar matahari dan gesekan dengan ban. Ini termasuk mengenakan pakaian renang atau pakaian yang nyaman untuk bermain di air.

c. Pelampung dan Jaket Pengaman

Untuk keamanan tambahan, terutama jika Anda tidak terbiasa dengan kondisi air atau sungai tertentu, sebaiknya Anda memakai pelampung atau jaket pengaman. Ini akan membantu Anda tetap mengapung jika Anda terjatuh dari ban.

d. Topi dan Kacamata Pelindung

Untuk melindungi mata dan kepala dari sinar matahari, debu, atau percikan air, Anda dapat memakai topi dan kacamata pelindung.

e. Sandal Air dan Sepatu Khusus

Saat bermain *fun tubing*, sebaiknya Anda menggunakan sandal air atau sepatu khusus yang dapat digunakan di air. Ini akan melindungi

kaki Anda dan memberikan cengkeraman yang lebih baik pada permukaan ban.

f. Tali Pengikat

Pengikat atau tali tambahan bisa berguna untuk menghubungkan ban satu dengan yang lain atau untuk mengikat barang bawaan agar tidak hilang selama perjalanan.

g. Perlengkapan Tambahan

Saat itu, Anda mungkin ingin membawa barang-barang seperti tas air atau wadah kedap air untuk melindungi barang berharga seperti ponsel, kamera, atau pakaian kering.

9. Arum Jeram

Arum jeram adalah kegiatan rekreasi air yang melibatkan penumpang naik perahu karet atau perahu jeram melalui sungai dengan arus deras dan berbagai rintangan air seperti bebatuan dan jeram. Aktivitas ini sering dianggap sebagai olahraga ekstrem dan merupakan cara yang populer untuk menguji keberanian dan keterampilan petualang.

Perahu karet yang digunakan dalam arum jeram biasanya dirancang khusus untuk menghadapi tekanan air dan benturan-benturan. Para peserta biasanya dilengkapi dengan perlengkapan keselamatan seperti helm, pelampung, dan peralatan pengaman lainnya. Instruktur atau pemandu arum jeram biasanya hadir untuk memberikan petunjuk keamanan dan arahan selama perjalanan.

Arum dapat menjadi pengalaman yang mendebarkan dan menantang, sekaligus memberikan keindahan alam yang dapat dinikmati oleh para peserta. Aktivitas ini populer di banyak destinasi wisata alam yang memiliki sungai-sungai dengan arus deras di berbagai belahan dunia.

Arum jeram sebagai olah raga kelompok, sangat mengandalkan pada kekompakan tim secara keseluruhan. Kerja sama yang terpadu dan pengertian yang mendalam antar awak perahu, dapat dikatakan sebagai faktor utama yang menunjang keberhasilan melewati berbagai hambatan di sungai. Tak dapat dibantah bahwa Arung Jeram merupakan olah raga yang penuh resiko (*high risk sport*). Namun demikian, setiap orang mampu melakukannya - asalkan dia dalam kondisi baik dalam arti pemahaman teknis, kemampuan membaca medan secara kognitif, dan sehat fisik dan mental. (sumber : smayamtala2000.multiply.com).

Perlengkapan yang digunakan dalam arung jeram dibedakan menurut kebutuhan kelompok/regu dan lamanya waktu mengarungi sungai, yaitu sebagai berikut :

- a. Peralatan Regu
 - 1) Perahu Karet
 - 2) Dayung
 - 3) Pompa dan Peralatan Reparasi
 - 4) Tali
 - 5) Peta Sungai
 - 6) Ember Plastik atau Gayung
- b. Perlengkapan Pribadi
 - 1) Pelampung
 - 2) Pakaian
 - 3) Sepatu
 - 4) Helm (Pelindung Kepala)
 - 5) *Survival Kit*

10. Standar Keselamatan

Menurut Mondy, Noe, dalam (Pangabean Mutiara, 2012:112), Manajemen Keselamatan kerja meliputi perlindungan karyawan dari kecelakaan di tempat kerja sedangkan, kesehatan merujuk kepada kebebasan karyawan dari penyakit secara fisik maupun mental.

Standar keselamatan adalah seperangkat pedoman atau aturan yang ditetapkan oleh berbagai pihak, termasuk badan pemerintah, organisasi industri, dan lembaga lainnya, untuk memastikan perlindungan keselamatan manusia, lingkungan, dan aset. Para ahli di berbagai bidang seringkali terlibat dalam pembuatan, peninjauan, dan pemantauan standar keselamatan untuk memastikan bahwa praktik-praktik yang aman dan benar diterapkan dalam aktivitas atau lingkungan tertentu.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Menurut Mangkunegara (2003 : 161) keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. Resiko keselamatan kerja merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran.

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Menurut Susilo (2007: 174) dalam kutipan Imam Mawardi (2009: 1) Implementasi (penerapan) merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan dampak, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan (implementasi) merupakan suatu aktivitas untuk menjalankan suatu

program yang sudah disiapkan untuk menjapai suatu tujuan yang diinginkan.

Penerapan K3 memiliki beberapa tujuan dalam proses pelaksanaannya, berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Terdapat 3 (tiga) tujuan utama dalam proses penerapan K3 yaitu:

- a. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja.
- b. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.
- c. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas Nasional.

Sehingga penerapan K3 adalah cara atau aktivitas untuk menjalankan program guna melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja/wisatawan, menjamin sumber produksi secara efisien dan menjamin kesejahteraan produktivitas nasional.

Berikut sop keselamatan pengunjung pada atraksi wahana arum jeram dan *fun tubing* yang dikemukakan oleh Pt Duta Pesona Sumatera Barat, ada 10 ketentuan peserta dalam mengikuti atraksi wahana arum jeram dan *fun tubing*.

- a. Kondisi badan dalam keadaan sehat arum jeram merupakan wisata sekaligus olahraga yang membutuhkan energi fisik yang cukup besar, karna akan menghadapi benturan-benturan jeram air cukup deras. Jadi sahabat memang dalam kondisi yang fit dan sedang tidak hamil.
- b. Tidak dalam keadaan mabuk dan di larang menggunakan narkoba
- c. Menggunakan pakaian yang nyaman
- d. Pengarungan tidak menggunakan masker namun di truk menuju start

point tetap menggunakan masker dan menjaga jarak

- e. Memakai pelampung dan helm
- f. Melaksanakan proses breafing dengan tujuan dapat mengatasi jeram yang akan di lewati
- g. Melakukan pemanasan di lokasi untuk mengurangi terjadinya kejang otot perut
- h. Mematuhi instruksi dari pemandu biasanya pemandu akan memberikan instruksi dengan memberi kode maju, mundur, dan pluit.
- i. Menjaga kebersihan lokal dan menghormati kearifan lokal
- j. Berdoa sebelum kegiatan rafting di lakukan

Standar operasional prosedur (sop) keselamatan untuk wahana air meliputi berbagai langkah, seperti:

- a. Pemeriksaan rutin dan pemeliharaan wahana air untuk memastikan kondisi yang aman.
- b. Pengawasan oleh staf yang terlatih selama pengoperasian wahana.
- c. Penyediaan peralatan keselamatan seperti pelampung dan peralatan penyelamatan lainnya.
- d. Penyediaan informasi tentang aturan keselamatan kepada pengunjung sebelum mereka menggunakan wahana air.
- e. Pengawasan aktif terhadap pengunjung untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan keselamatan.
- f. Pelatihan untuk penanganan darurat dan tindakan penyelamatan bagi staf dan pengunjung.

B. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang penulis lakukan, berikut terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menghindari plagiasi dan tidak ada kesamaan pada penelitian yang lain. Maka dari itu perlu penjelasan mengenai penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1
Penelitian Relevan

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad alif adz dzikri (2019)	Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Wisata Paralayang Di Gunung Banyak, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur	Melakukan aktivitas wisata atau olahraga yang ekstrim besar kemungkinan menghasilkan dampak yang merugikan berbagai pihak. Dengan berbagai resiko dan dampak yang dapat ditimbulkan maka diperlukan	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama sama membahas penerapan keselamatan kerja	Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada paralayang sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada fun tubing

			adanya pencegahan dan penanggulangan atas resiko kecelakaan yang dapat terjadi		
2	Fitri Evanti Hutasoit dan Evi Widowati	Gambaran penerapan safety education(pendidikan keselamatan) di sekolah dasar	Keselamatan adalah keadaan dimana terhindar dari bahaya atau kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi manusia. Keselamatan merupakan sesuatu yang tidak ternilai harganya, namun, bertanggungjawab mempunyai peranan penting	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama sama membahas penerapan safety	Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki perbedaan pada pembahasan pendidikan dan pariwisata
3	Jussac Maulana	Implementasi <i>Sport tourism</i> dalam	<i>Sport tourism</i> telah menjadi	Penelitian terdahulu	Penelitian terdahulu

	<p>Masjhoer, Oktari Susetyarini , Primantoro Nur Vitrianto (2015)</p>	<p>Pemanfaatan Potensi Sungai di Indonesia</p>	<p>industry pariwisata dengan perkembangan yang sangat signifikan di seluruh dunia. Dampak multiganda dari penyelenggaraan wisata olahraga berupa peningkatan ekonomi, perbaikan infrastruktur, promosi destinasi wisata, dan pengembangan potensi daya tarik wisata. International Musu Triboatton (IMT) adalah suatu kegiatan</p>	<p>dengan penelitian ini sama sama memanfaatkan sungai</p>	<p>dengan penelitian ini memiliki perbedaan dalam pemanfaatan sungai dan standar keselaatan</p>
--	---	--	---	--	---

			<p>berskala internasional yang memadukan kegiatan promosi pariwisata dengan kegiatan olahraga dan diselenggarakan setiap tahun di Sungai Musi, Sumatera Selatan.</p> <p>Kegiatan ini memanfaatkan potensi sungai sebagai arena perlombaan tiga jenis olahraga air, yaitu rafting, kayak, dan perahu naga.</p> <p>Konsep IMT dapat diadopsi dalam rangka mengangkat</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>potensi sungai-sungai besar yang terdapat di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran konsep IMT dilihat dari tiga aspek yaitu manajemen olah raga, manajemen event pariwisata, dan manajemen kegiatan pendukung.</p>		
4	Ridwan Susanto Mochamad Purnomo, S.Pd., M.Kes	Pengembangan Olahraga Rekreasi River Tubing Melalui <i>Sport tourism</i>	Menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. antara lain untuk guide, keamanan,	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama membahas sport tourism	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan penelitian terdahulu

			<p>kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan.</p> <p>Dalam menjalankan usaha wisata di alam bebas, dan melibatkan banyak orang, hendaknya menerapkan standar operasional prosedur yang sesuai. Karena olahraga di alam bebas berbahaya dan berhubungan dengan nyawa seseorang.</p> <p>Namun sayangnya, dari beberapa informan yang diwawancarai untuk standar</p>		<p>membahas pengembangan sedangkan saya membahas standar keselamatan</p>
--	--	--	---	--	--

			operasional prosedur river tubing belum ditetapkan		
5	Surahma Asti Mulasari, Annisa Nurul Izza, Masruddin, Farisa Hidayatullah, Franciscus De P.B.M.A, Astry Axmalia (2020)	Pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja (k3), service excellent, serta pengelolaan sanitasi lingkungan tempat wisata Desa Caturharjo, Pandak, Kabupaten Bantul	Kegiatan atau potensi yang akan dirintis oleh Desa Caturharjo tersebut yaitu wisata sepeda gowes dan mountain bike, dimana kegiatan atau wisata tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan pariwisata desa yang bermanfaat bagi masyarakat desa itu sendiri. Kegiatan alam seperti ini memiliki	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama membahas keselamatan di objek wisata	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu membahas pelatihan dan keselamatan kerja

			<p>beberapa resiko kecelakaan sehingga pengelolaan wisata tersebut juga harus memiliki pengetahuan tentang kecekatan dan bagaimna cara pertolongan pertama. Pada intinya kegiatan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) perlu dilakukan sebelum wisata di desa tersebut dibuka untuk masyarakat.</p> <p>Penerapan tentang prosedur standarisasi</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) baik pada wisatawan maupun pemandu wisata menjadi suatu hal penting yang perlu diperhatikan agar tidak terjadinya kecelakaan. Hal ini diterapkan agar mengantisipasi insiden yang tidak diinginkan dan tidak pernah diduga sebelumnya.</p> <p>Prosedur standarisasi K3 pada usaha wisata yang didirikan harus</p>		
--	--	--	---	--	--

			dilakukan, sehingga kecelakaan wisata pada saat dilapangan dapat diantisipasi.		
--	--	--	---	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2008:15)

Penelitian ini yaitu penelitian yang menjelaskan kejadian yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya sesuai kenyataan yang ada. Jenis penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan di lapangan, dimana penulis menjelaskan dan menguraikan kenyataan tentang "**Penerapan Standar Keselamatan Pada *Sport tourism* (studi kasus atraksi fun tubing) Di Destinasi Desa Wisata Pagaruyung**"

B. Latar Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa wisata, Pagaruyung, jorong padang datar , nagari pagaruyung Kec. Tj. Emas, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, Desa Wisata Pagaruyung ini di kelola oleh pokdarwis pagaruyung dan memiliki potensi alam yang sangat indah dengan bentangan sawah dan perbukitan diantara gunung merapi dan gunung bungsu.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2023, penulis ingin meneliti suatu masalah yang terdapat di Desa Wisata Pagaruyung karena layak untuk diteliti .

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan 2023/2024								
	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
Survei Awal									
Pengajuan Judul Proposal									
Bimbingan Proposal Skripsi									
Seminar Proposal									
Revisi Setelah Seminar									
Penelitian									
Mengelola Hasil Penelitian									
Bimbingan Penelitian									
Munaqasah									

C. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu dengan kisi-kisi wawancara atau pedoman wawancara, buku untuk mencatat hasil wawancara, rekaman suara hasil wawancara, kamera untuk mengambil gambar-gambar yang dibutuhkan serta alat perekam seperti Handphone (Sugiyono, 2013:222).

Instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan perangkat untuk mengumpulkan informasi. Perangkat

tersebut adalah (1) daftar pertanyaan yang digunakan saat wawancara untuk mendapatkan informasi tentang standar keselamatan *fun tubing* (2) alat perekam/handphone, selain merekam ponsel juga digunakan untuk dokumentasi saat penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian yang dimanfaatkan untuk mencari informasi tentang situasi dan kondisi penelitian jadi peneliti menel Menurut Sugiono (2013), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian data-data untuk penelitian ini dari dua sumber yaitunya sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan peneliti yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data survey atau observasi dan wawancara. Peneliti menggali sumber data primer dari wisatawan dan pengelola.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui buku-buku, situs, dokumen-dokumen, yang merupakan salinan penelitian dan laporan. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan standar keselamatan pada *sport tourism*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2016).

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145), menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang bertautan, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.

Standar operasional prosedur (sop) keselamatan pengunjung pada atraksi wahana arum jeram dan *fun tubing* yang dikemukakan oleh Pt Duta Pesona Sumatera Barat, ada 10 ketentuan peserta dalam mengikuti atraksi wahana arum jeram dan *fun tubing*.

- a. Kondisi badan dalam keadaan sehat arum jeram merupakan wisata sekaligus olahraga yang membutuhkan energi fisik yang cukup besar, karna akan menghadapi benturan-benturan jeram air cukup deras. Jadi sahabat memang dalam kondisi yang fit dan sedang tidak hamil.
- b. Tidak dalam keadaan mabuk dan di larang menggunakan narkoba
- c. Menggunakan pakaian yang nyaman
- d. Pengarungan tidak menggunakan masker namun di truk menuju start

point tetap menggunakan masker dan menjaga jarak

- e. Memakai pelampung dan helm
 - f. Melaksanakan proses breafing dengan tujuan dapat mengatasi jeram yang akan di lewati
 - g. Melakukan pemanasan di lokasi untuk mengurangi terjadinya kejang otot perut
 - h. Mematuhi instruksi dari pemandu biasanya pemandu akan memberikan instruksi dengan memberi kode maju, mundur, dan pluit.
 - i. Menjaga kebersihan lokal dan menghormati kearifan lokal
 - j. Berdoa sebelum kegiatan rafting di lakukan
2. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan menurut (Arikunto 2010: 198-199) adalah dialog yang dilakukan penulis sebagai pewawancara (*interviewer*) guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dari subjek dan informan penelitian sebagai terwawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur yang menurut (*Sugiyono 2011:233*) merupakan pedoman wawancara berupa pertanyaan akan tetapi dapat berkembang menjadi lebih bebas dan sesuai dengan situasi dan informan yang dibutuhkan penulis. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan bertanya kepada pengelola desa wisata, masyarakat sekitaran, dan wisatawan yang berkunjung di desa wisata, guna memperoleh informasi yang dibutuhkan yaitu tentang penerapan standar keselamatan pada wahana *fun tubing* di Desa Wisata Pagaruyung.

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang relevan tentang fakto-faktor yang mempengaruhi standar keselamatan pada wahana *fun tubing* di Desa Wisata Pagaruyung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model (*Miles & Huberman 2014:20*) yang menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang interaktif dan juga secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Alur analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu, diskripsi dan refleksi.

Catatan diskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai.

2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, langkah kedua proses analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi.

Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat. Menggolongkan kedalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus. Membuang bagian yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian sehingga pada akhirnya diperoleh data yang terkait dengan peran pengelola dalam penerapan standar keselamatan pada wahana *fun tubing* di Desa Wisata Pagaruyung.

3. Penyajian Data

Setelah proses transformasi data, langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, maka sajian data dalam penelitian ini berupa tabel dan bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang telah terjadi.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data mengenai penerapan standar keselamatan pada wahana *fun tubing* di Desa Wisata Pagaruyung.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari

atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa juga dengan mendiskusikannya.

Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang, peneliti harus teliti dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan. Mencari dan menemukan data-data yang diperoleh dari lapangan yang berada disekitarnya akan menguatkan kesimpulan yang akan diambil.

Hal itu dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang kokoh.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan keabsahan dan kebenarannya. Oleh karena itu perlu adanya keabsahan data. Keabsahan data adalah salah satu hal yang penting dalam penelitian kualitatif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pemeriksaan keabsahan atau kevalidan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, di mana pendekatan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan saja.

Menurut (*Moleong 2012: 330*), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Sedangkan menurut (Sugiyono 2011: 241) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Lebih lanjut, Sugiyono menyampaikan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.

Teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, Menurut Sugiyono (2011: 241) triangulasi sumber data yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis akan memeriksa keabsahan data dengan cara meng *cross check* kepada narasumber lain atau konsultasi kepada ahli ataupun pakar yang mengerti dan memahami topik permasalahan dalam penelitian ini, selain itu peneliti dapat melakukannya dengan menanyakan hal sama kepada narasumber lain tanpa sepengetahuan narasumber sebelumnya. Informasi yang dihasilkan dimungkinkan merupakan data yang sebenarnya, karena telah dikemukakan lebih dari satu narasumber.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan standar keselamatan pada wahana *sport tourism* di destinasi Desa Wisata Pagaruyung, maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dari pengelola desa wisata serta masyarakat disekitar. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Destinasi Penelitian

1. Sejarah Nagari Pagaruyung.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah yang menyimpan potensi wisata yang luar biasa. Kabupaten yang memiliki ibu kota Batusangkar ini sangat kaya dengan bukti-bukti sejarah, keindahan budaya dan kearifan lokal serta pemandangan alam yang luar biasa. Kabupaten Tanah Datar mempunyai potensi kepariwisataan yang cukup besar untuk dikembangkan, dengan terdapat objek wisata alami maupun buatan. *Istano Basa Pagaruyung* menjadi objek unggul yang dicari wisatawan ke tanah datar, wisata alam di tanah datar sekarang juga memiliki hal yang tak kalah menarik yaitu *fun tubing*, dimana *fun tubing* ini termasuk wisata olahraga yang memanfaatkan arus sungai, dari pada sungai kotor lebih baik dijadikan usaha dan membuat sungai bersih.

Destinasi Wisata Pagaruyung juga memiliki daya tarik petualangan alam *Fun tubing*, petualangan dengan mengarungi sungai berjeram serta disugahi pemandangan alam sepanjang aliran sungai, yang sedang dikembangkan oleh masyarakat setempat. Sungai di Kecamatan Tanjung Emas merupakan satu-satunya wahana *fun tubing* di Kabupaten Tanah Datar. Daya Tarik wisata *fun tubing* ini memiliki potensi yang tinggi peminat mengingat generasi milenial saat ini yang sangat menyukai wisata alam menantang dan penuh adrenalin. Namun Wisata *fun tubing* di destinasi desa wisata pagaruyung masih sangat butuh perhatian khusus dari pemda setempat, karena harus dikelola secara profesional baik perorangan maupun

bersama-sama, berbadan hukum resmi ataupun tidak. Pelayanan maupun fasilitas yang didapatkan selama wisatawan bermain *fun tubing* dan semua standar keselamatan seperti jaket pelampung dan helm merupakan suatu hal yang wajib sesuai standar karena *fun tubing* termasuk kepada olahraga yang sangat beresiko cedera. Selain itu saat kegiatan *fun tubing* berlangsung, dibutuhkan dua orang yang bertugas sebagai medical dan technical support selalu standby di sepanjang jalur pengarungan.

Nagari Pagaruyung merupakan sebuah tempat wisata sejarah adat Minangkabau yang memberikan pengaruh besar terhadap budaya adat minangkabau sampai saat ini. Nagari minangkabau memiliki keunikan tersendiri yang membuat wisatawan ingin mengunjungi nagari pagaruyung tersebut, Sejak tahun 2001 Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar telah memulai untuk melakukan pemindahan secara bertahap pusat pemerintahan dari Batusangkar ke Pagaruyung. Di mana program ini dimulai dengan mendirikan kantor Bupati di kawasan negeri masa ini.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pagaruyung mulai berbenah. Pokdarwis Pagaruyung yang beranggotakan para pemuda/i asli Pagaruyung sudah mencanangkan beberapa program untuk meningkatkan daya tarik wisata ke Nagari Pagaruyung. Dalam hal ini Ketua Pokdarwis Pagaruyung Roni Fernando, M.Pd memiliki visi dan misi untuk menggerakkan potensi wisata yang terdapat di Nagari Pagaruyung dan tidak hanya bergantung pada objek wisata Istana Basa Pagaruyung.

Pergerakan ini sudah kita mulai dari Jorong Padang Datar yang memiliki banyak potensi wisata, mulai dari wisata sejarah, budaya dan wisata alam petualangan dan kami sudah bermusyawarah dan meminta izin dari niniak mamak, cadiak pandai, alim ulama Jorong Padang Datar yang

Alhamdulillah sudah mendapatkan perizinan ujar Roni Fernando yang juga seorang seniman serba bisa ini.

Beberapa potensi wisata yang sudah mulai digerakkan oleh Pokdarwis Pagaruyung antara lain, merevitalisasi Jembatan Merah yang akan dibranding sebagai salah satu ikon Desa Wisata Pagaruyung, mempersiapkan paket Tracking Jelajah Wisata, mempersiapkan paket wisata *fun tubing* dan pengelolaan Batang Selo untuk wisata air. Wali Nagari Pagaruyung, Irmaidinal Dt Magek, ST mengungkapkan sangat bersyukur dengan adanya aksi nyata yang telah ditunjukkan para pemuda/i Pokdarwis Pagaruyung yang mana dengan segala keterbatasan baik dana maupun sarand masih bersemangat mengerahkan tenaga, fikiran dan waktu untuk dapat memajukan wisata di Nagari Pagaruyung sampai saat ini.

Pokdarwis (Kelompok SadarWisata) Pagaruyung mempunyai visi dan misi untuk menggerakkan petensi wisata yang begitu banyak di kenagarian Pagaruyung ini, mulai dari Wisata Alam, Wisata Sejarah, wisata Budaya dan yang lainnya pada umumnya Publik hanya mengetahui Nagari Pagaruyung itu identik dengan Museum Istano Basa Pagaruyung, pada hal masi banyak potensi-potensi lainnya di Nagari Pagaruyung ini, dan selanjutnya kami sebelumnya sudah memusyarahkan bersama niniak mamak, cadiak pandai, alim ulama pada Jorong Pada Datar Pagaruyung, dan Alhamdulillah mendapat dukungan penuh untuk kegiatan Kelompok Sadar wisata (Pokdarwis)

Pagaruyung yang di ketuai oleh Roni Fernando, M.Pd mulai melakukan pembenahan dan mencanangkan program-program untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berwisata ke Nagari (Desa) Pagaruyung yang beranggotakan Pemuda/i dari Nagari setempat.

2. Letak Destinasi Desa Wisata Pagaruyung.

Desa wisata Pagaruyung memiliki keunikan tersendiri yang menjadi desa unggulan adat minang kabau. Desa wisata Pagaruyung terletak di Jorong Padang Datar, Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Untuk bisa menuju ke objek wisata Desa Pagaruyung pengunjung yang datang dari ibu kota Sumatrabarat, Padang, Harus menempuh perjalanan sejauh 105,3 km atau dengan waktu tempuh kurang lebih selama 3 jam perjalanan darat.

3. Visi, Misi Destinasi Desa Wisata Pagaruyung

Visi dan Misi untuk menggerakkan potensi wisata yang terdapat di Nagari Pagaruyung dan tidak hanya bergantung pada objek wisata Istana Basa Pagaruyung.

4. Susunan Pengurus Kelompok Sadar Wisata Pagaruyung (Pokdarwis) Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

a. PEMBINA

- 1) Kepala Dinas Parpora Kabupaten Tanah Datar
- 2) Camat Tanjung Emas

b. PENASEHAT

- 1) Walinagari Pagaruyung
- 2) BPRN Pagaruyung
- 3) KAN Nagari Pagaruyung

c. PELAKSANA

- | | |
|-------------|--------------------------------|
| Ketua | : Roni Fernando, S.Pd, M.Pd |
| Wakil Ketua | : Noppi Yandri |
| Sekretaris | : Risky Tri Mentarie, A.Md,Par |

Koordinator Sekretariat	: Fitri Yeni
Seksi Keamanan	: Helman Dewendi
Seksi Kerajinan	: Ridho Ikhlas, SE
Seksi Kuliner	: Desi Anggraini
Seksi Seni Tradisi	: Firman Dahsyat
Seksi Wisata Minat Khusus	: Andi
Bidang Agro Wisata	: Defri Akbar, A.Md
Bidang IT, Promosi, Digital	
Fotografi	: Indra Kurniawan,A.Md
Bidang Event Wisata	: M. yusuf ,SE
Bidang Homestsay	: Mhd. Devino Ramadhan



Gambar 4. 1
Logo desa wisata pagaruyung

B. Temuan Penelitian

1. Wawancara dengan pengelola Desa Wisata Pagaruyung

Desa wisata pagaruyung memiliki potensi yang bagus dan mampu memanfaatkan potensi alam dan budaya yang telah dimiliki. Suatu desa dapat menghadirkan wahana buatan sebagai nilai tambah dalam upaya menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Daya Tarik wisata *fun tubing* ini memiliki potensi yang tinggi peminat mengingat generasi milenial saat ini yang sangat menyukai wisata alam menantang dan penuh adrenalin.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengelola Desa Wisata pada tanggal 13 januari 2024, yaitu Roni Fernando sebagai pengelola mengatakan bahwa:

“Desa Wisata Pagaruyung di didirikan pada akhir tahun 2020 saya menyelenggarakan fun tubing karna di nagari ini mempunyai potensi sungai yang debit airnya sudah di katakan bisa untuk bermain fun tubing maka kami berusaha membuat jalur dilokasi ini, Pemandangan yang indah di sekitaran sungai dan airnya pun bersi. Sebuah atraksi yang jalurnya mempunyai tingkat untuk menguji adrenalin dan ada beberapa lokasi yang agak seram dan itu membuat suasana fun tubing semakin asyik”.

Wawancara penulis dengan pengelola mengenai perizinan yang harus diikuti kegiatan *fun tubing* dan keterlibatan komunitas lokal dalam penyelenggaraan atraksi *fun tubing* yang di ungkapkan oleh Roni Fernando sebagai pengelola mengatakan :

“ Perizinan lokasi karna setiap lokasi ini ada yang punya kita harus izin ke pemilik untuk memberikan izin kepada pengelola , izin pengelola untuk fun tubing itu harus ada konfirmasi karna debit air tidak teratur. Pemuda pemudi nagari pagaruyung sangat mendukung kegiatan fun tubing ikut serta dalam pengembang atraksi fun tubing”.

Wawancara penulis dengan pengelola mengenai fasilitas keamanan yang pengelola sediakan dan bagaimana memastikan keselamatan dan keamanan peserta *fun tubing* oleh Roni Fernando sebagai pengelola mengatakan :

“fasilitas yang di sediakan yaitu deker pengaman lutut, helm pelampung, ban yang sudah dilengkapi webing dan sepatu karet yang belum memadai, Dengan fasilitas yang kurang memadai maka kegiatan ini di bikin kloter jika tamu lebih dari 10 -20 orang. Mempertimbangan dengan aturan yang sudah ada dan menerapkan keamanan yang baik”.

Wawancara penulis dengan pengelola tentang Prosedur keselamatan dan keamanan yang diterapkan selama kegiatan *fun tubing* dan apakah sudah memenuhi standar keselamatan dan fasilitas keamanan yang digunakan diungkapkan oleh Roni Fernando sebagai pengelola mengatakan :

“Dengan adanya guide anak lokal yang paham dengan jalur tingkat-tingkat bahaya dan curam, Kita sudah memenuhi standar keselamatan bagi pengunjung karna tidak memenuhi akan membahayakan peserta”.

Wawancara penulis dengan pengelola mengenai apakah sudah sesuai dengan sop standar keselamatan yang diterapkan diungkapkan oleh Roni Fernando sebagaimana mengatakan :

“ sop standar keselamatan sejauh ini sudah diterapkan tapi belum maksimal 100% keamanannya maka kami terus belajar supaya keamanan sesuai dengan sop”.

Desa wisata pagaruyung memiliki memanfaatkan potensi alam yang bagus untuk atraksi *fun tubing*. Dengan adanya wisata *fun tubing* ini dapat menjadi daya tarik untuk para pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 15 januari 2024 dengan pengelola, yaitunya Noppi Yandi mengatakan bahwa:

“Desa Wisata Pagaruyung di didirikan tahun 2020 dengan adanya fun tubing di destinasi ini maka pengelola dapat menggunakan kegiatan tersebut untuk mempromosi dan menarik wisata wan untuk berkunjung denga daya tarik Pemandangan yang indah di sekitaran sungai dan airnya pun bersi. Sebuah atraksi yang jalurnya mempunyai tingkat untuk menguji adrenalin dan ada beberapa lokasi yang agak seram dan itu membuat suasana fun tubing semakin asyik”.

Wawancara penulis dengan pengelola mengenai perizinan yang harus diikuti kegiatan fun tubing dan keterlibatan komunitas lokal dalam penyelenggaraan atraksi fun tubing yang di ungkapkan oleh Noppi Yanda mengatakan :

“Perizinan lokasi karna setiap lokasi ini ada yang punya kita harus izin ke pemilik lahan untuk memberikan izin kepada pengelola, Pemuda pemudi nagari pagaruyung sangat apresiasi dalam keikutsertaan dsa wisata ini”.

Wawancara penulis dengan pengelola mengenai fasilitas keamanan yang pengelola sediakan dan bagaimana memastikan keselamatan dan keamanan peserta fun tubing oleh Noppi Yanda mengatakan :

“fasilitas yang di sediakan yaitu deker , helm pelampung, ban dan sepatu karet , Dengan alat-alat yang sudah kami lengkapi di sini sudah Mempertimbangan dengan aturan yang sudah ada dan walaupun belum semuanya sesuai standar keselamatan”.

Wawancara penulis dengan pengelola mengenai prosedur keselamatan dan keamanan yang diterapkan selama kegiatan fun tubing dan apakah sudah memenuhi standar keselamatan dan fasilitas keamanan yang digunakan diungkapkan oleh Noppi Yanda mengatakan :

“Dengan menggunakan alat-alat perlengkapan yang memadai dan saat kegiatan tersebut pengelola menyediakan guide yang akan membantu peserta untuk memberikan info jalur yang bahaya dan aman, Kita sudah memenuhi standar keselamatan bagi pengunjung karena atraksi ini beresiko”.

Wawancara penulis dengan pengelola mengenai apakah sudah sesuai dengan sop standar keselamatan yang diterapkan diungkapkan oleh Noppi Yanda sebagaimana mengatakan :

“sop standar keselamatan sejauh ini sudah diterapkan tapi belum maksimal maka kami sebagai pengelola akan meningkatkan lagi standar keselamatannya”.

Dari pertanyaan dari informan diatas hasil observasi tentang penerapan standar keselamatan pada atraksi fun tubing maka ditarik kesimpulan bahwasanya fun tubing merupakan aktivitas yang mengarungi sungai dengan menggunakan ban, helm dan pelampung maka diperlukan standar keselamatan yang baik. Sebelum memulai fun tubing, peserta sebaiknya menerima informasi mengenai tata cara dan prosedur keselamatan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap resiko keamanan pentingnyan pengawasan dan bimbingan selama kegiatan fun tubing. Standar keselamatan pada fun tubing ini belum semuanya diterapkan. Fun tubing ini atraksi wisata yang cukup ekstrem dan menguji adrenalin maka perlu ditingkatkan standar keselamatan. Dengan mematuhi standar keselamatan ini, fun tubing dapat menjadi kegiatan rekreasi yang menyenangkan dan aman bagi semua pesertanya. Keselamatan merupakan prioritas utama dalam setiap kegiatan berisiko seperti fun tubing, dan penerapan standar keselamatan yang baik dapat mengurangi potensi risiko dan membantu menjaga keselamatan peserta.

2. Wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke destinasi Desa Wisata Pagaruyung

Desa wisata pagaruyung merupakan desa wisata yang baru dirintis oleh pemuda pemudi nagari pagaruyung dan memanfaatkan potensi sungai untuk atraksi *fun tubing*. *Fun tubing* adalah kegiatan meluncur bebas di atas permukaan sungai yang berarus ringan dengan menggunakan ban dalam mobil. Seperti layaknya rafting, peserta juga dilengkapi dengan helm, pelampung keselamatan dan pelindung kaki. Karna atraksi ini sangat asyik dan menantang adrenalin

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 13 januari 2024 dengan wisatawan yang bernama Nurul Hasanah menyatakan bahwa :

“Saya sebelumnya sudah pernah mencoba fun tubing ini karna saya suka wahana yang ekstrim dan saya pun juga tertarik untuk mencoba atraksi di desa wisata pagaruyung ini karna atraksi seperti ini jarang ada di Tanah Datar”.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 13 januari 2024 dengan wisatawan yang bernama Andi Putra menyatakan bahwa :

“saya tertarik atraksi fun tubing ini karna atraksi susah ditemui di Batusangkat sehingga antusias pengunjung untuk mencoba fun tubing ini menawarkan sensasi petualangan yang seru dengan mengarungi sungai dapat memberikan pengalaman yang seru”.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 13 januari 2024 dengan wisatawan yang bernama Muhamad Padli menyatakan bahwa :

“Saya menyukai atraksi ekstrim karna saya suka tantangan yang menguji nyali jadi saya tertarik untuk mencoba atraksi ini sekaligus saya sambil menikmati pemandangan di sepanjang sungai banyak nya pohon-pohon yang indah dan pemandangan yang asri”.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 13 januari 2024 dengan

wisatawan yang bernama Anisa Fitri menyatakan bahwa :

“Fasilitas keamanan yang digunakan masih kurang memadai karna alat-alat yang digunakan masih seadanya belum memenuhi standar keselamatan seperti ban, pelampung dan helm yang digunakan masih kurang menjamin keselamatan peserta”.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 13 januari 2024 dengan wisatawan yang bernama fauzia menyatakan bahwa :

“keamanan yang digunakan tentu mempengaruhi untuk mencoba lagi atraksi ini keamanan yang ada di sini masih kurang baik dengan kondisi alat dan fasilitas yang kurang memadai membuat pengunjung ragu untuk mencoba lagi”.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 13 januari 2024 dengan wisatawan yang bernama Olivia menyatakan bahwa :

“Standar keselamatannya belum semua diterapkan jadi perlu ditingkatkan lagi keamanan yang digunakan supaya memenuhi standar keselamatan bagi pengunjung dan alat-alat yang digunakan masih belum lengkap”.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 14 januari 2024 dengan wisatawan yang bernama Neli menyatakan bahwa :

“Saya belum pernah mencoba fun tubing maka saya tertarik untuk mencobanya dan ini menjadi pengalaman pertama saya ikut kegiatan fun tubing Desa Wisata Pagaruyung”.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 14 januari 2024 dengan wisatawan yang bernama Nelvita menyatakan bahwa :

“saya tertarik atraksi fun tubing ini karna atraksinya asyik dan menyenangkan untuk dicoba karna kita seru-seruan di air”.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 14 januari 2024 dengan wisatawan yang bernama Zacky Adira menyatakan bahwa :

“Saya menyukai atraksi ekstrim karna menguji nyali jadi saya tertarik untuk mencoba atraksi ini dan pemandangan sekitarnya juga

bagus kita bias melihat bukit-bukitan”.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 14 januari 2024 dengan wisatawan yang bernama Laura Medri menyatakan bahwa :

“alat-alat yang digunakan masih kurang memadai belum memenuhi standar keselamatan sehingga meningkatkan resiko kecelakaan bagi pengunjung dan tanpa adanya arahan dari pengelola mengenai permainan ini”.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 14 januari 2024 dengan wisatawan yang bernama putri azzahra menyatakan bahwa :

“keamanan yang digunakan masih banyak belum diterapkan jadi dengan standar keaman seperti itu akan membuat pengunjung ragu untuk mencoba lagi maka harus ditingkatkan lagi keamanannya”.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 14 januari 2024 dengan wisatawan yang bernama Miftahul Ridho menyatakan bahwa :

“Standar keselamatannya masih belum diterapkan karna masih ada alat-alat yang kurang layak untuk digunakan itu sangat beresiko pada pengunjung yang ikut”.

Dari pernyataan dari beberapa informan diatas atas hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang mengikuti atraksi ini sebagian wisatawan yang ikut serta atraksi ini karna lebih suka atraksi yang menguji nyali dan sensasi petualangan. Atraksi ini sangat beresiko maka perlu diterapkan standar keselamatan yang memenuhi sop yang ada peralatan yang digunakan sangat perlu untuk melindungi tubuh peserta selama bermain fun tubing. Membantu menekankan pentingnya penerapan standar keselamatan untuk memastikan pengalaman yang menyenangkan dan bebas risiko bagi peserta.

Standar operasional prosedur (sop) keselamatan pengunjung pada atraksi wahana arum jeram dan *fun tubing* yang dikemukakan oleh Pt Duta

Pesona Sumatera Barat, ada 10 ketentuan peserta dalam mengikuti atraksi wahana arum jeram dan *fun tubing*.

Tabel 4. 1
Ketentuan peserta *fun tubing*

Standar operasional prosedur (sop)	Dilaksanakan / Tidak	Alasan
Kondisi badan dalam keadaan sehat arum jeram merupakan wisata sekaligus olahraga yang membutuhkan energi fisik yang cukup besar, karna akan menghadapi benturan-benturan jeram air cukup deras. Jadi sahabat memang dalam kondisi yang fit dan sedang tidak hamil	Tidak	Karna tidak ada alat cek untuk kesehatan
Tidak dalam keadaan mabuk dan di larang menggunakan narkoba	Tidak	Karna tidak ada alat cek untuk narkoba kalau mabuk bisa dilihat dari wajah pengunjung tersebut
Menggunakan pakaian	Ada	Karna pengunjung sudah

yang nyaman		menggunakan pakaian yang nyaman menurut dia
Pengarungan tidak menggunakan masker namun di truk menuju start point tetap menggunakan masker dan menjaga jarak	Tidak	
Memakai pelampung dan helm	Dilaksanakan	Karna peralatan tersebut sudah pengelola sediakan
Melaksanakan proses breafing dengan tujuan dapat mengatasi jeram yang akan di lewati	Tidak	Karna pengunjung datang langsung bermain wahana
Melakukan pemanasan di lokasi untuk mengurangi terjadinya kejang otot perut	Jarang	Karna pengunjung datang langsung bermain wahana

<p>Mematuhi instruksi dari pemandu biasanya pemandu akan memberikan instruksi dengan memberi kode maju, mundur, dan pluit.</p>		
<p>Menjaga kebersihan lokal dan menghormati kearifan lokal</p> <p>Berdoa sebelum kegiatan rafting di lakukan</p>	<p>Dilaksanakan</p> <p>Dilaksanakan</p>	

3. Kondisi alat-alat fun tubing

- a. Ban yang digunakan di wahana *fun tubing* Desa Wisata Pagaruyung ini tidak semua menggunakan ban baru sehingga ada beberapa ban yang digunakan sudah tidak layak pakai dengan banyaknya tambalan di ban tersebut jadi sangat beresiko pada pengunjung. Jadi ban yang digunakan belum memenuhi standar keselamatan.



Gambar 4. 2
Ban

- b. Pelampung atau jaket pengaman digunakan untuk membantu wisatawan tetap mengapung jika terjatuh dari ban. Kondisi Pelampung yang digunakan pada Wahana *fun tubing* Desa Wisata Pagaruyung masih kurang memadai, yang mana hanya beberapa pelampung dengan kondisi baru, layak pakai dan hanya ada satu ukuran.



Gambar 4. 3
Pelampung

- c. Helm yang digunakan di wahana *fun tubing* Desa Wisata Pagaruyung memiliki kondisi yang masih layak untuk digunakan tetapi hanya ada satu ukuran jadi peserta tidak bisa menyesuaikannya dengan ukuran yang

akan di pakai. Helm sangat berguna untuk melindungi kepala dari bebatuan atau benturan.



Gambar 4. 4
Helm

C. Pembahasan

Dari semua temuan penelitian yang telah penulis lakukan penulis menemukan fakta-fakta bahwasanya penerapan standar keselamatan pada *sport tourism* di destinasi Desa Wisata Pagaruyung sudah diterapkan namun belum maksimal karena terbukti dari hasil wawancara mengenai memang sop itu hanya sekedar didalam tulisan. Sudah memiliki sop sendiri begitu pula dengan sop yang digunakan sudah memenuhi standar keselamatan namun masih belum dilaksanakan secara baik karena hanya sekedar pengunjung datang terus pengelola memberikan alat-alat tanpa ada briefing keselamatan sebelum kegiatan dimulai. Pengunjung hanya diberikan peralatan tanpa penjelasan tentang pentingnya keselamatan atau instruksi tentang cara menggunakan peralatan dengan benar. Namun saat atraksi berlangsung guidenya hanya memberikan

informasi pada saat diperjalanan dan memberi tau ada sungai yang agak curam dan banyak bebatuan. Sungai tempat atraksi fun tubing berlangsung memiliki kondisi yang berpotensi berbahaya, seperti arus yang agak deras dan banyaknya batu besar di sepanjang sungai. Kurangnya informasi kepada pengunjung tentang atraksi fun tubing dan resiko yang terkait dengan kegiatan tersebut merupakan masalah yang serius. Pengunjung harus diberi pemahaman tentang kondisi sungai, instruksi keselamatan dan pentingnya menggunakan peralatan keselamatan yang benar. Selain itu peralatan-peralatan atau alat-alat keselamatan masih belum memenuhi standar keselamatan dan ada juga yang belum lengkap masih ada alat-alat yang belum mereka miliki.

1. Peralatan fasilitas fun tubing

a. Ban

Ban yang digunakan di wahana *fun tubing* Desa Wisata Pagaruyung ini tidak semua menggunakan ban baru sehingga ada beberapa ban yang digunakan sudah tidak layak pakai dengan banyaknya tambalan di ban tersebut. Dan tidak adanya standar keamanan pada ban tersebut. Ban ini sangat penting untuk bermain wahana fun tubing karna ban merupakan peralatan utama yang dilakukan saat bermain fun tubing. Jadi perlu diperhatikan lagi kondisi ban yang digunakan. Kondisi ban yang digunakan pada saat bermain fun tubing perlu diperhatikan lebih lanjut untuk keamanan pengunjung. Menggunakan ban yang layak dan memenuhi standar keamanan sangat penting untuk bermain fun tubing karna fun tubing ini termasuk pada wahana yang ekstrim dan sangat menguji adrenalin.

b. Dayung

Di destinasi desa wisata pagaruyung tidak memiliki dayung jadi pengunjung yang bermain fun tubing tidak menggunakan dayung karna tidak disediakan oleh pengelola. Dayung merupakan perlengkapan penting untuk keamanan dan pengendalian saat bermain di air. Jadi pengelola perlu memperbaiki hal ini untuk meningkatkan keamanan pada pengunjung.

2. Keamanan fasilitas fun tubing

- a. Pelampung atau jaket pengaman digunakan untuk membantu wisatawan tetap mengapung jika terjatuh dari ban. Kondisi Pelampung yang digunakan pada Wahana *fun tubing* Desa Wisata Pagaruyung masih kurang memadai, yang mana hanya beberapa pelampung dengan kondisi baru dan layak pakai.

Dan ukuran pelampung yang disediakan hanya satu ukuran jadi pengunjung tidak bisa menggunakan jaket sesuai ukuran badannya karna jaket yang digunakan tidak ada ukuran yang lain. Jadi pengelola harus memperhatikan lagi ukuran jaket yang digunakan pengunjung untuk meningkatkan fasilitas keselamatan untuk para pengunjung. Keselamatan wisatawan harus menjadi prioritas utama.

- b. Helm dan Kacamata Pelindung Untuk melindungi mata dan kepala dari sinar matahari, debu, atau percikan air, wisatawan dapat memakai topi dan kacamata pelindung. Helm dan kacamata pelindung yang digunakan di wahana *fun tubing* Desa Wisata Pagaruyung memiliki kondisi yang masih layak untuk digunakan.
- c. Sandal Air dan Sepatu Khusus Saat bermain *fun tubing*, sebaiknya wisatawan dan petugas menggunakan sandal air atau sepatu khusus yang dapat digunakan di air. Ini akan melindungi kaki dan memberikan

cengkeraman yang lebih baik pada permukaan ban. Sementara di wahana *fun tubing* Desa Wisata Pagaruyung belum memiliki fasilitas ini. Sepatu khusus yang digunakan di air adalah pilihan terbaik saat bermain fun tubing karena melindungi kaki dan memberikan cengkeraman yang baik pada permukaan ban.

Selain yang di atas masih ada beberapa alat yang kurang untuk mendukung *safety* dari atraksi *fun tubing* Desa Wisata Pagaruyung seperti belum digunakannya tali pengikat, tidak menggunakan sepatu khusus, serta belum disediakan tas khusus untuk perlindungan barang bawaan pengunjung.

Standar keselamatan dalam fun tubing membutuhkan perhatian khusus terhadap peralatan yang digunakan. Jika alat-alat yang digunakan tidak memenuhi standar keselamatan maka akan menyebabkan resiko keselamatan dan cedera pada peserta. Misalnya, pelampung yang rusak atau tidak sesuai dengan ukuran tubuh peserta dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengapung atau melindungi peserta saat terjatuh. Helm yang tidak kokoh atau jaket pelampung yang aus mungkin tidak dapat melindungi peserta dengan baik dari benturan atau tenggelam jika terjatuh. Alat yang tidak memenuhi standar keselamatan mungkin tidak dapat diandalkan dalam situasi darurat. Misalnya, tali pengikat tubing yang lemah atau rusak mungkin tidak dapat menahan tubing dengan baik saat terjadi arus yang kuat atau ketika peserta memerlukan evakuasi cepat. Penggunaan alat yang tidak memenuhi standar keselamatan dapat memengaruhi pengalaman wisata secara keseluruhan. Peserta mungkin merasa tidak nyaman atau khawatir tentang keselamatan mereka, yang dapat mengurangi kesenangan dan kenikmatan dari kegiatan fun tubing. Jika terdapat laporan atau insiden terkait

dengan penggunaan alat yang tidak aman dalam fun tubing, hal ini dapat merusak reputasi destinasi wisata. Wisatawan mungkin enggan untuk mengunjungi atau merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain jika keselamatan tidak dijamin. Penggunaan alat yang tidak memenuhi standar keselamatan juga dapat melanggar regulasi dan standar yang ditetapkan oleh otoritas wisata atau pemerintah setempat.

Hal ini dapat mengakibatkan konsekuensi hukum atau sanksi bagi pengelola destinasi wisata. Dengan memastikan bahwa semua alat yang digunakan dalam fun tubing memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan, destinasi wisata dapat meningkatkan pengalaman wisata yang aman dan menyenangkan bagi semua peserta. Menggunakan alat-alat yang berkualitas, pemeliharaan rutin, dan pelatihan bagi pengelola dan petugas keamanan.

Alat yang tidak memenuhi standar keselamatan dapat menyebabkan peningkatan risiko cedera bagi peserta. Misalnya, pelampung yang rusak atau tidak sesuai dengan ukuran tubuh peserta dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengapung atau melindungi peserta saat terjatuh. Helm yang tidak kokoh atau jaket pelampung yang aus mungkin tidak dapat melindungi peserta dengan baik dari benturan atau tenggelam jika terjatuh.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa standar keselamatan yang dilakukan oleh pengelola untuk menjamin keselamatan pengunjung saat melakukan atraksi fun tubing cukup baik, sudah memenuhi standar keselamatan walaupun belum maksimal dan pengelola desa wisata pagaruyung harus meningkatkan lagi peralatan yang digunakan saat atraksi fun tubing dilakukan. Karena atraksi ini cukup beresiko dan menguji adrenalin maka perlunya alat-alat yang memadai saat bermain fun tubing tersebut

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai standar keselamatan pada *sport tourism* di Destinasi Desa Wisata Pagaruyung penulis dapat disimpulkan bahwa meskipun standar keselamatan telah diterapkan dalam atraksi *fun tubing* di destinasi Desa Wisata Pagaruyung, namun masih ada kekurangan dalam penerapan dan perlengkapan keselamatan yang memadai.

1. Atraksi fun tubing ini memiliki daya tarik pengunjung yang tinggi dengan adanya penawaran pesona alam yang memanjakan mata, Namun tidak seimbang dengan nilai-nilai keselamatan dan kondisi sungai yang tidak terlalu deras, banyaknya bebatuan besar yang berada disisi sungai serta alat-alat yang digunakan masih seadanya dan akan beresiko kecelakaan. Potensi wisata *Fun tubing* tergolong kedalam atraksi ekstrim, jadi harus memperhatikan keamanan dan kelengkapan fasilitas yang akan digunakan. Aktivitas wisata *fun tubing* ini memerlukan peralatan yang memadai dan sesuai dengan standar keselamatan, Dalam menjaga keselamatan pengunjung, pengelola destinasi harus memastikan bahwa semua alat yang digunakan memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan. Hal ini tidak hanya untuk menjaga keselamatan peserta, tetapi juga untuk mencegah dampak negatif terhadap reputasi destinas.
2. Penerapan standar keselamatan sudah ada, perlu adanya langkah-langkah yang baik untuk meningkatkan penerapan standar tersebut dan memastikan bahwa semua alat yang digunakan memenuhi standar keselamatan yang

ditetapkan, sehingga pengalaman wisata dapat menjadi lebih aman dan menyenangkan pengunjung.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengelola tidak bisa memenuhi standar pengelolaan usaha aktivitas *fun tubing* ini diantaranya adalah, kekurangan modal dan tidak adanya kerja sama dengan pihak pemerintah

B. Implikasi

Hasil peneliti ini dapat di aplikasikan sebagai pembantu dalam bidang akademis dan praktis sebagai cara penerapan standar keselamatan pada sport tourism di destinasi Desa Wisata Pagaruyung. Oleh karena itu penulis menjelaskan sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Secara akademis agar lebih banyaknya mahasiswa, dosen ataupun peneliti yang menulis penelitian tentang penerapan standar keselamatan pada sport tourism karna masih jarang nya mahasiswa dan dosen yang membahas permasalahan ini.

2. Bagi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan saran dan masukan bagi pemilik pengelola desa wisata pagaruyung lebih meningkatkan lagi standar keselamatan yang digunakan pada atraksi fun tubing.

C. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, Maka dari itu peneliti memberikan saran terkait penerapan standar keselamatan pada wahana sport tourim di Destinasi Desa Wisata Pagaruyung

1. Sebelum melakukan *fun tubing* harus diberikan arahan untuk jalur fun tubing tersebut dan memeriksa peralatan-peralatan yang akan digunakan untuk atraksi *fun tubing* supaya aman saat melakukan atraksi.
2. Pentingnya memperhatikan standar keselamatan atau keamanan yang digunakan saat melakukan *fun tubing* dengan menggunakan alat-alat dan perlengkapan yang memadai
3. Meningkatkan lagi fasilitas atau alat-alat yang digunakan untuk *fun tubing* karena wahana ini cukup ekstrem dan beresiko tinggi dan dengan alat-alat yang lengkap maka pengunjung menjadi lebih nyaman saat melakukan atraksi
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu untuk mengkaji lebih banyak lagi sumber maupun referensi yang terkait dengan penerapan standar keselamatan pada *sport tourism* di destinasi desa wisata pagaruyung agar hasil penelitiannya dapat lebih baik.
5. Peneliti selanjutnya. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik serta dapat memperkuat hasil skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. (2022). Sertifikasi Chse (Cleanliness, Health, Safety, & Environment) Terhadap Objek Wisata Sebagai Wujud Pemenuhan Hak Wisatawan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 92-99.
- Dharta, F. Y. (2021). Penguatan Strategi Komunikasi Pada Pengelola Destinasi Wisata Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 134-144.
- Dzikri, M. A. (2019). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Wisata Paralayang Di Gunung Banyak, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 272-280.
- Hutasoit, F. E. (2017). Gambaran Penerapan Safety Education (Pendidikan Keselamatan) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Of Health Education*, 66-72.
- Ismayanti, A. M. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta.
- Kristiningrum, E. (2018). Pemenuhan Persyaratan Standar Pengelolaan Wisata Selam Rekreasi . *Jurnal Standardisasi*, 33-48.
- Kusumaningrum, D. A. (2022). Implementasi Usaha Olahraga Rekreasi : M7 Tactical, Kuningan City Mall, Jakarta. *Journal Of Tourism And Creativity*, 181-196.
- Masjhoer, J. M. (2015). Implementasi *Sport tourism* Dalam Pemanfaatan Potensi Sungai Di Indonesia. *Studi Kasus: International Musi Triboatton* , 1-28.
- Mulasari, S. A. (2020). Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3), Service Excellent, Serta Pengelolaan Sanitasi Lingkungan Tempat Wisata Desa Caturharjo, Pandak, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 61-66.
- Nurhayati, S. (2017). Sistem Informasi Pariwisata Provinsi Papua Berbasis Web . *Seminar Nasional Aptikom (Semnastikom)*, 302-309.

- Prastowo, I. (2022). Pelatihan Keamanan Dan Keselamatan Di Destinasi Wisata Sesuai Standar Nasional Maupun Internasional Bagi Pengelola Pariwisata Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian*, 37-46.
- Ramadhani, M. S. (2022). Analisis Perkembangan Olahraga Extreme Skateboard Sebagai Olahraga Rekreasi Di Kabupaten Kendal. *Journal Of Physical Education Health And Sport Sciences*, 46-56.
- Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian*. Bantul: Kbm Indonesia.
- Saptadi, J. D. (2022). Studi Sarana Prasarana Keselamatan Dan Keamanan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Pantai Parangtritis Dan Pantai Baron Tahun 2021. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 132-147.
- Setiadi, A. R. (2022). Analisis Potensi Pariwisata Olahraga Rekreasi Viaferrata Di Taman Rancah Kabupaten Pemalang. *Nutrition Research And Development Journal*, 21-32.
- Subarkah, A. R. (2018). Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat. *Journal Of International Studies*, 188-203.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. R & D. Elfabeta.
- Sukma, I. N. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan*. Sustain Pers.
- Sukmadinata, N. S. ((2009)). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, R. (2017). Pengembangan Olahraga Rekreasi River Tubing Melalui *Sport tourism* . *Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 9-14.